

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Al Istiqamah**

###### **a. Sejarah Berdiri**

Untuk menggambarkan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Istiqamah Banjarmasin diawali dengan uraian tentang dasar pemikiran dan pencetus ide berdirinya pondok pesantren tersebut. Dasar pemikirannya ada tiga hal, 1. Orang kota Banjarmasin cukup agamis. 2. Di luar kota Banjarmasin dari kabupaten terdekat sampai ke Hulu Sungai (banua lima) sudah banyak berdiri pesantren. 3. Orang kota Banjarmasin banyak yang menyekolahkan anak di pondok pesantren lain sementara di kota Banjarmasin sendiri belum ada pesantren.

Pencetus ide pendirian pondok pesantren adalah Drs. H A. Hafiz Anshari. AZ, MA, yang saat ini beliau adalah Prof. Dr.H.A.Hafiz Anshary AZ, MA, Guru Besar Sejarah dan Kebudayaan Islam di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin juga sebagai Rektor Institut Agama Islam Darussalam Martapura. Pada tahun 1984 beliau sedang dalam keadaan sakit, tetapi ketika itu beliau ingin sekali mendirikan sebuah pondok pesantren di kota Banjarmasin karena yang ada ketika itu adalah madrasah yang diklaim sebagai pesantren. Sementara yang beliau inginkan adalah

sebuah pondok pesantren yang ada pondoknya, ada masjidnya, ada madrasahnyanya yang berada dalam satu kompleks.

Keinginan ini beliau ceritakan kepada beberapa orang yang ketika itu beliau anggap pantas untuk mendengarkan keinginan beliau tersebut. Ternyata ada salah seorang yang menyambut positif keinginan beliau tersebut yakni H. Hasan berasal dari Madura Jawa Timur, pedagang daging di kota Banjarmasin. H. Hasan inilah yang menawarkan tiga alternatif pilihan tanah untuk membangun pondok pesantren tersebut. Alternatif pertama lahan seluas 5 hektar berlokasi kurang lebih 30 km di luar kota Banjarmasin dekat lapangan golf Liang Anggang. Alternatif kedua adalah di wilayah Kabupaten Banjar yang luasnya sekitar 3 hektar. Alternatif ketiga adalah di kota Banjarmasin wilayah kelurahan Pengapuran tetapi luasnya hanya 24 X 36 m.

Sesuai latar belakang pemikiran pencetus ide ini memilih alternatif yang ketiga sekalipun lahan jauh lebih kecil dari alternatif pertama dan kedua. Setelah itu H. A. Hafiz Anshari yang kelahiran Banjarmasin 1956 ini dalam keadaan masih lemah ketika itu didampingi beberapa orang tokoh masyarakat satu diantaranya adalah H. Hasan meninjau lokasi yang direncanakan untuk membangun pondok pesantren tersebut yang ketika itu masih berbentuk tanah rawa yang tidak terurus dan sunyi dari keramaian penduduk. Setelah lokasi disepakati dan disetujui, H. Hasan mendesak untuk segera membangun.

Suatu pemikiran muncul lagi dari H. Hafiz Anshari untuk menghimpun orang-orang yang mempunyai kemampuan di bidang dana yang masih kawan-kawan dari H. Hasan (jelasnya adalah tokoh-tokoh pedagang dari Madura di Banjarmasin yang berteman dengan H. Hasan). Ide ini terwujud lagi dengan diadakannya rapat, dengan mengundang tokoh-tokoh dimaksud di atas yang pada waktu itu undangan di tanda tangani oleh H. Hasan. Rapat dilaksanakan disebuah langgar (*mushalla*) di pusat perbelanjaan Pangeran Antasari kota Banjarmasin, yang bernama *mushalla* Al Istiqamah, dari sinilah nama pesantren tersebut diambil.

Satu pemikiran pengumpulan sumbangan seperti itu berasal dari H. Sariman (tokoh Madura) yang merasa setiap tahun tokoh-tokoh Madura mengirim dana bantuan untuk masjid dan pesantren di Bangkalan Madura sementara mencari uangnya di Banjarmasin, dan belum banyak menyumbang kepentingan masjid dan pesantren di Banjarmasin.

H. Sariman inilah yang selanjutnya melibatkan diri dengan tenaga dan hartanya sangat banyak untuk pembangunan pondok pesantren tersebut. Usaha beliau ketika itu adalah jasa angkutan berupa becak yang jumlahnya mencapai 250 buah. H. Sariman adalah orang Madura yang ke Banjarmasin pertama kali mencari nafkah dengan menjual jasa mengangkut air, jualan banyu (dalam bahasa Banjar).

Sedangkan H. Hasan tidak sekaya H. Sariman namun untuk pembangunan fisik pondok pesantren beliau menyediakan paku dan baut dari awal sampai selesai pembangunan.

Setelah lebih kurang 7 bulan pembangunan fisik ini berjalan selesailah sebanyak 12 lokal, dan telah berhasil membeli tanah sekitar bangunan pondok pesantren sampai berjumlah 13.200 M2. menjelang satu tahun masa pembangunan jumlah lokal menjadi 19 buah. Perjalanan pembangunan fisik Pondok Pesantren Al Istiqamah Banjarmasin yang begitu pesat (lebih kurang 7 bulan menyelesaikan 19 lokal belajar) dan merubah hutan dan rawa menjadi kompleks pesantren, suatu hal yang luar biasa.

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al Istiqamah terletak di jalan Pekapuran Raya nomor 01 Rukun Tetangga 23 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan kode Pos 70249. Pondok Pesantren Al Istiqamah ini juga terletak pada perbatasan antara Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan Banjarmasin Timur.

c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al Istiqamah

1) Visi

Visi Pondok Pesantren Al Istiqamah adalah : Menghantarkan santri berdaya guna di masyarakat.

2) Misi dan Tujuan

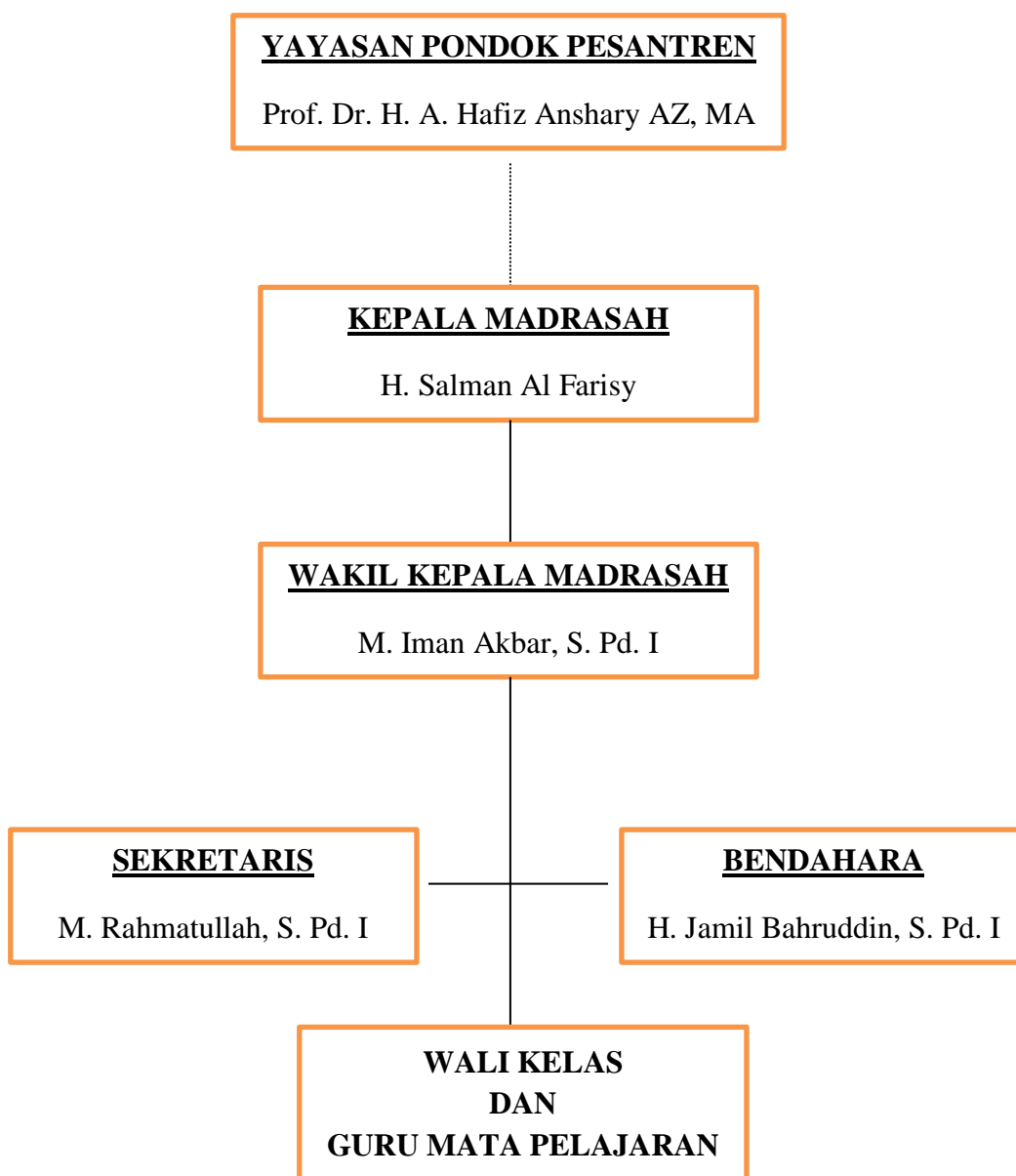
a) Menyelenggarakan pendidikan Islam baik umum maupun kejuruan dari pengasuhan anak hingga pendidikan tinggi dengan mengutamakan sistem pesantren

- b) Melakukan dan mengkoordinasikan penelitian dan studi Ilmu Islam dan Sosial dan mata pelajaran lainnya
  - c) Memberikan layanan pendidikan, kursus dan lembaga pendidikan lainnya
  - d) Mengadakan dan menyelenggarakan dakwah, publikasi dan penerbitan.
  - e) Satu dan lain dalam arti kata yang seluas-luasnya.
- d. Struktur Organisasi

Pada setiap periode, struktur organisasi ada perubahan perubahan yang tidak jauh berbeda. Dalam hal ini, akan di sebutkan struktur organisasi yang terbaru, khususnya pada Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Istiqamah.

STRUKTUR ORGANISASI  
MADRASAH DINIYAH  
PONDOK PESANTREN AL ISTIQAMAH

Gambar 2. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Istiqamah



e. Keadaan Ustadz dan Santri

Keadaan Ustadz Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Istiqamah tahun ajaran 2020 - 2021 yang keseluruhan berjumlah 22 ustadz. Dengan detail, sebagaimana di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Ustadz Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Istiqamah tahun ajaran 2020 - 2021

No.	Nama	Jabatan	Tugas Mata Pelajaran
01	H. Salman Al Farisy	Kepala Madrasah	<i>Tahsin</i> Alquran
02	M. Iman Akbar, S. Pd. I	Wakil Kepala Madrasah	Fiqih
03	H. Jamil Bahruddin, S. Pd. I	Bendahara	<i>Tafsir</i> Alquran
04	M. Rahmatullah. S. Pd. I	Sekretaris / Tata Usaha	Tarikh
05	Sanusi	Wali Kelas 1 A Awwaliyah	Nahu
06	Rahmat Pondok	Wali Kelas 1 B Awwaliyah	<i>Tahfidz</i> Alquran
07	Roni Faisal	Wali Kelas 1 C Awwaliyah	<i>Shorof</i>
08	Abdul Wahab	Wali Kelas 1 D Awwaliyah	Hadits
09	Ubaidillah, M. Pd. I	Wali Kelas 1 E Awwaliyah	Tauhid
10	Huwaidi	Wali Kelas 2 A Awwaliyah	<i>Shorof</i>
11	Putra Ramadhan, S. Pd. I	Wali Kelas 2 B Awwaliyah	<i>Lughot</i>

No.	Nama	Jabatan	Tugas Mata Pelajaran
12	M. Jailani	Wali Kelas 2 C Awwaliyah	Fiqih
13	Fathurrahim	Wali Kelas 3 A Awwaliyah	Nahu
14	Ali Utsman, S. Pd. I	Wali Kelas 3 B Awwaliyah	<i>Shorof</i>
15	Abdul Hamid, S. Pd. I	Wali Kelas 3 C Awwaliyah	Tauhid
16	Fahmi Arif	Wali Kelas 4 Awwaliyah	Nahu
17	A. Syaifullah, S. Th. I	Wali Kelas 1 Wustho	<i>Tarikh</i>
18	M. Nasrullah, S. Pd. I	Wali Kelas 2 Wustho	<i>Balagah</i>
19	Qasthalani	Wali Kelas 3 Wustho	<i>Manthiq</i>
20	Nur Rahman	Guru Mata Pelajaran	Akhlaq
21	H. Irhami	Guru Mata Pelajaran	Fiqih
22	Habib Zein	Guru Mata Pelajaran	<i>Tahsin</i> Alquran

Sedangkan jumlah santri sebanyak 473 yang meliputi 15 kelas atau rombongan belajar. Dengan rincian sebagai berikut :



Tabel 2. Jumlah Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Istiqamah tahun ajaran 2020 -

2021

No.	Kelas	Jumlah Santri
01	1 A Awwaliyah	29
02	1 B Awwaliyah	27
03	1 C Awwaliyah	34
04	1 D Awwaliyah	38
05	1 E Awwaliyah	11
06	2 A Awwaliyah	29
07	2 B Awwaliyah	35
08	2 C Awwaliyah	41
09	3 A Awwaliyah	34
10	3 B Awwaliyah	40
11	3 C Awwaliyah	38
12	4 Awwaliyah	45
13	1 Wustho	35
14	2 Wustho	27
15	3 Wustho	10
Jumlah Keseluruhan		473

f. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan Madrasah Diniyah ini, maka sarana prasarana mutlak diperlukan. Berikut ini akan dikemukakan tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana pada Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah

<b>No.</b>	<b>FASILITAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Ruang Kelas	15
2.	Ruang Guru/Ustadz	1
3.	Ruang Kepala Madrasah	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Masjid	1
7.	Asrama putra	1
8.	Aula	1
9.	WC	4
10.	Halaman Parkiran	1
11.	Halaman Sekolah	1
12.	Komputer	1 unit

Semua sarana dan prasarana tersebut dimiliki oleh yayasan sendiri yang dibantu oleh semua pihak dalam upaya kelancaran proses pendidikan ditempat tersebut.

## **2. Profil Pondok Pesantren Darul Ilmi**

### **a. Sejarah Berdiri**

Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang di bawah binaan kementerian agama yaitu oleh sub Direktorat Pembinaan pondok pesantren dan Madrasah Diniyah (subdit PP dan MD), di bawah Koordinasi Direktorat Pembinaan Pengurus Agama Islam (Ditbinrus Islam), dalam lingkup Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Ditjen Bintaga Islam), Kementerian Agama. Berlokasi di bagian ujung kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, yakni di Jl. A. Yani km. 19.200, kelurahan Landasan Ulin Barat, kecamatan Liang Anggang. Berada di areal kepemilikan seluas 8 Hektar dan yang sudah dibangun gedung seluas 3 Hektar. Awalnya, pesantren ini merupakan “panti asuhan” yang bertujuan sebagai tempat penampungan dan pembelajaran anak yatim dan ekonomi terbatas, dimulai pembangunannya pada tahun 1981 yang di inisiasi oleh sepasang suami istri dan kini telah menjadi *Al marhumah*; yaitu Ayahanda H. Ilmi bin H. Sabri serta Ibunda Hj. Acil Ramnah binti H. Djuhri, rampung atau selesai dua tahun kemudian yakni tepatnya pada tanggal 13 Juni 1983, dengan pembiayaan yang cukup besar ukuran waktu itu. Penerimaan anak asuh dibuka pada tahun yang sama (1983) dan dilaporkan ada sekitar tiga puluh

anak yang tinggal langsung di Panti Asuhan baru di tahun pertama, dan karena pengasuh dan guru telah dilatih lebih awal, mengajar dan Kegiatan pembelajaran diawali dengan model *salafiyah syafi'iyah*. Pada tahun 1990, Panti Asuhan Darul Ilmi resmi menjadi lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan pendidikan Salafiyah dan Khalafiyah atau pendidikan tradisional dan modern, dan pada saat yang sama berganti nama menjadi “Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi.” Kondisi tersebut di atas berlangsung sekitar enam hingga tujuh tahun.

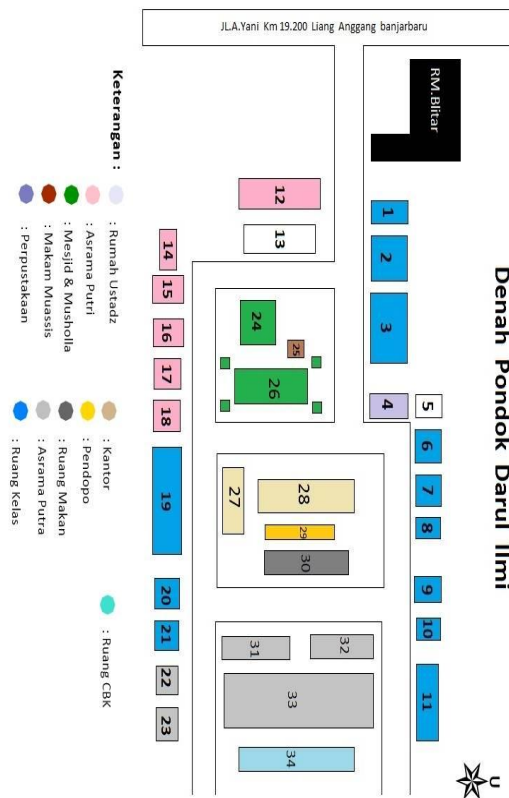
Satu hal yang penting untuk dicatat bahwa ketika perdebatan pindah dari sistem lama ke sistem baru yang lebih maju dan moderat dalam rangka untuk meramalkan dan bereaksi terhadap tuntutan perkembangan jaman dan menyulut (termasuk model pendidikan). *Khalafiyah* selain model pendidikan *Salafi*), tantangan bahkan penolakan justru datang dari dalam. Untungnya, iklim yang tidak menguntungkan ini tidak berlangsung lama, dan gebrakan yang dilakukan oleh salah satu putri pendiri organisasi tersebut mulai perlahan tapi pasti dan sebaliknya mendapatkan penghormatan yang signifikan dari semua pihak, termasuk mereka yang sebelumnya menolak.

Pada awal tahun 2001, karena santri yang menghuni dan menimba di Pondok Pesantren Darul Ilmi mayoritas (75 %) bukan anak-anak yatim, maka muncul usulan dari para santri yang mayoritas tadi untuk merevisi nama yang sudah ada yaitu Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi menjadi Pondok Pesantren Darul Ilmi, dimana kata yatim dihilangkan atau dihapus.

Oleh pengurus menganggap usulan tersebut logis dan bermartabat, sehingga diterima dan semenjak tahun 2001 resmi nama Pondok ini menjadi “Pondok Pesantren Darul Ilmi”, hingga sekarang.

b. Letak Geografis

Gambar 3. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi



c. Berikut adalah Visi dan Misi serta Tujuan Ponpes Darul Ilmi

Visi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah :

- 1) Berusaha mendirikan Pondok Pesantren sendiri dengan selalu menjalin kerjasama untuk pengembangan Pondok Pesantren Darul Ilmi dengan sesama alumni, masyarakat dan pemerintah serta organisasi kemasyarakatan lainnya.

- 2) Mempersiapkan santri yang ahli Ilmu Agama Islam dan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan landasan keimanan yang kokoh.

Adapun Misi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri terampil serta menguasai ilmu fardu 'ain dan fardu kifayah yang mengakar di masyarakat.
- 2) Mendidik santri ahli dalam bidang ilmu Fiqih Islam.
- 3) Mendidik santri terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mendidik santri agar memiliki *skill* hidup dan berakhlak mulia.

Selain misi tersebut di atas, juga lembaga Pondok Pesantren Darul Ilmi menjabarkan lebih mendalam isi kandungan dari misi tersebut dengan :

- 1) Memadukan pembelajaran dan pengajaran secara efektif sehingga setiap siswa mampu tumbuh secara optimal sesuai dengan potensinya.
- 2) Menumbuhkan semangat dan menginspirasi setiap siswa untuk menggali potensinya agar dapat berkembang secara optimal.
- 3) Mengembangkan pengakuan dan pengamalan keimanan dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara maksimal guna menghasilkan segala sesuatu yang telah di programkan baik yang diisyaratkan dalam tujuan, visi dan misi pendirian pondok pesantren, sebagaimana dikatakan di dalam dasar-dasar manajemen bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistim total untuk menyelesaikan suatu tujuan, yang

dimaksud sumber di sini mencakup orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, sarana dan prasarana, semuanya diarahkan dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Tujuan pembangunan Pondok pesantren Darul Ilmi adalah untuk membekali santri dengan pendidikan agama yang mendalam (*Tafaqquh Fiddin*) serta upaya penciptaan dan pembinaan mental (*Akhlakul Karimah*).

Secara lebih rinci tujuan pendirian Pondok dapat diuraikan sebagaimana berikut :

1) Tujuan Institusional Umum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Agama dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi Agama, masyarakat, dan Negara.

2) Tujuan Institusional Khusus

a) Mendidik santri sebagai anggota masyarakat untuk menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila.

b) Mendidik santri untuk menjadi Muslim kader-kader ulama dan *muballigh* yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.

---

<sup>1</sup> M. Manullang, *Manajemen Personalia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), hal. 63

- c) Mendidik santri agar memiliki kepribadian mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d) Mendidik santri sebagai tenaga-tenaga pengalih pembangunan mikro (dalam keluarga), pedesaan dan masyarakat lingkungannya serta lingkungan regional.
- e) Mendidik santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai *sector* pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- f) Mendidik santri untuk membantu peningkatan kesejahteraan sosial kemasyarakatan lingkungan, dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

d. Struktur Organisasi

Adapun detail dari susunan organisasi di Pondok Pesantren Darul

‘Ilmi tahun ajaran 2020-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi tahun ajaran 2020-2021

No.	Nama	Jabatan
01	Drs. KH. Himron Mahmud, M. I. Kom.	Pimpinan Pondok pesantren
02	Dra. Nyai Hj. Alusiah Ilmi	Kepala Muallimat
03	Ust. Syarmawi	Bendahara Pondok
04	Ust. Sobirin	Bendahara Muallimin



No.	Nama	Jabatan
05	Ust. Abdul Wahab	Sarana Prasarana
06	Ust. Sapwani Karani, Lc	Kepala Muallimin
07	Ust. Sir'an Taufiq, S.Pd.I	Sarana Prasarana
08	Ust. Muhammad Al-Hafiz	Pembina <i>Tahfiz</i> Putra
09	Ust. Hidayat	Kepala TU Muallimin
10	Ust. Muhammad Toriqul Arif, M.Pd.I	Pembina Buletin
11	Ust. Hamka, S.Pd.I	Humas
12	Ust. Ahmad Sirotullah	Staf TU
13	Ust. Akhmad Yadi, S.Pd.I	Kesiswaan
14	Ust. Amrullah Abdan, M. H	Wakil Kepala Muallimin
15	Ust. H. Muhammad Yahya	Pembina <i>Tahfiz</i> Putri
16	Ustzh. Hj. Siti Fatimah, S.Pd.I	Wakil Kepala Muallimat
17	Ustzh. Siti Rahmawati, M.Pd.I	Kepala TU Muallimat
18	Ust. Ahmad Azhar, S. Pd	Staf TU

e. Keadaan Ustadz dan Santri

Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Darul 'Ilmi tahun ajaran 2020 - 2021 yang keseluruhan berjumlah 62 orang yang di bagi dengan 46 orang Ustadz tingkat Tsanawiyah dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5. Ustadz tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul 'Ilmi

No.	Nama	Mata Pelajaran
01	Ust. Muhammad	Shorof
02	Ust. Said Tohir	Shorof
03	Ust. Wardi, S.Pd.I	Alquran
04	Ust. Amril Kurniawan	Fiqih
05	Ust. Ahmad Azhar, S.Pd	Alquran
06	Ust. Amrullah Abdan, S.H.I.	Shorof
07	Ust. Abdul Latif	Shorof
08	Ust. Mujiburrahman, S.Pd.I	Akhlaq
09	Ust. Alwi Hasan	Tauhid
10	Ust. Khairil Anwar	Imla
11	Ust. Muhammad Rafi'i	Alquran
12	Ust. Hafiz Zaini, Lc.	Akhlaq
13	Ust. M. Amin Hasan	Bahasa Arab
14	Ust. Abdurrahman Sudais	Alquran
15	Ust. Muhammad Sya'rani	Imla
16	Ust. Rahmani	Alquran
17	Ust. H. Husein Qadri	Nahu
18	Ust. Salafuddin	Bahasa Arab
19	Ust. Muhammad Ahyad	Nahu
20	Ust. Zainal Ilmi Ahmad	Hadits

No.	Nama	Mata Pelajaran
21	Ust. H. M. Imamul Muttaqein	Tasawuf
22	Ust. Munawwir, Lc.	Alquran
23	Ust. Lutfillah, Lc.	Alquran
24	Ust. Muhammad Abdurrahim	Mahfuzhat
25	Ust. Faisal Abda'oe	Shorof
26	Ust. Sabirin	Alquran
27	Ust. Maulana	Fiqih
28	Ust. Syahid Mahmud, S.Pd.I.	Tauhid
29	Ust. Muhammad Sahal	Nahu
30	Ust. Ibnu Athaillah	Shorof
31	Ust. Muhammad Rafi'i	Alquran
32	Ust. Drs. H. Abdurrahman	Tasawuf
33	Ust. Irwan Setiawan, S.Ag.	Bahasa Arab
34	Ust. Muhammad Abrar Masrawi	Fiqih
35	Ust. Muhammad Aqib Maliky, Lc.	<i>Tafsir</i>
36	Ust. Taufik Rahman	Nahu
37	Ust. Abdurrahim	Nahu
38	Ust. Hafiz Zaini, Lc.	Fiqih
39	Ust. Amrullah Abdan, M.H.	Tasawuf
40	Ust. Syahid Mahmud, S.Pd.I.	Tarikh
41	Ust. H. Muhammad Yahya, Lc.	<i>Tafsir</i>

No.	Nama	Mata Pelajaran
42	Ust. Muhammad Fikri, Lc.	Tauhid
43	Ust. Hilman Fuady, Lc.	Ushul <i>Tafsir</i>
44	Ust. Haris Fadilah, Lc.	Bahasa Arab
45	Ust. Yusuf Sugiarto, Lc.	Fiqih
46	Ust. Muhammad Sahal	Tasawuf

Sedangkan Ustadz tingkat Aliyah di bagi dengan 16 orang Ustadz tingkat dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 6. Ustadz tingkat Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi

No.	Nama	Mata Pelajaran
01	K. H. Himron Mahmud	Tasawuf
02	Ust. H. Ahmad Murni	Tauhid
03	Ust. H. Shofwani Karani	Hadist
04	Ust. H. Muhammad Yahya	Lughot
05	Ust. H. Rusdi	Tarikh
06	Ust. Muhammad Ibnu Dahlan	Nahu
07	Ust. Sufian Sauri	Fiqih
08	Ust. H. Muhammad Rusydan	Tasawuf
09	Ust. Abdurrahim	Hadits
10	Ust. Haris Fadillah	<i>Tafsir</i>
11	Ust. Muhammad Al Hafiz	Fiqih

No.	Nama	Mata Pelajaran
12	Ust. Ahmad Syauqi	Fiqih
13	Ust. Hilman Fuadi	Fiqih
14	Ust. Hafiz Zaini	<i>Tafsir</i>
15	Ust. Muhammad Amin Hasan	Nahu
16	Ust. Shobirin	<i>Tafsir</i>

f. Sarana dan prasarana

Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan pondok pesantren ini, maka sarana prasarana mutlak diperlukan. Berikut ini akan dikemukakan tentang sarana dan prasarana Pondok pesantren Darul Ilmi berupa :

- 1) Bangunan-bangunan/gedung-gedung dan tanah
- 2) Ruang kantor
- 3) Ruang-ruang kelas
- 4) Ruang pimpinan pondok pesantren
- 5) Ruang kepala-kepala unit
- 6) Ruang istirahat *asatidz/asatidzah*
- 7) Ruang belajar dan konseling
- 8) Ruang UKS
- 9) Ruang-ruang asrama putra putri
- 10) Ruang tata usaha
- 11) Ruang perpustakaan

- 12) Ruang *bulletin*
- 13) Ruang belajar/kelas putra dan putri
- 14) Ruang makan santri putra dan putri
- 15) Mesjid dan *musholla* putra dan putri
- 16) Dapur umum
- 17) Ruang *computer*
- 18) Ruang laboratorium
- 19) Sarana olahraga
- 20) Kolam-kolam ikan
- 21) Kebun
- 22) Dan lain-lain

### **3. Profil Pondok pesantren Al Falah**

#### **a. Sejarah Berdiri**

Terdapat dua sistem pendidikan di Indonesia, yakni agama dan umum. Ini sesuai dengan perkembangan sosial dan agama di Indonesia.

Pondok Pesantren Al Falah tumbuh dan berkembang dalam usia yang relatif muda, dengan pertumbuhan secara alami, dan disirami dengan doa restu kaum muslimin dan muslimat pencinta agama, yang dipupuk bantuan moriel dan materiel dari masyarakat Islami simpatisan, serta keberkahan dari Allah SWT Tuhan Semesta Alam.

Berdirinya Pondok pesantren Al Falah yang masih muda, dipercepat oleh berbagai situasi tantangan kemerosotan akhlak dikalangan umat manusia, maka pertumbuhan dan perkembangannya sekaligus

mempercepat menjadi dewasa untuk tegak dan sadar menghadapi umat dunia pada umumnya dan lingkungan Pondok Pesantren Al Falah khususnya, dengan mencoba membina dan menumbuhkan kader-kader muda pengemban keadilan dimuka bumi Allah yang indah dan tercinta ini.

Yayasan beserta seluruh pimpinan dan karyawan serta keluarga besar Pondok Pesantren Al Falah menurut posisi, profesi dan kemampuannya masing-masing bertekad bulat untuk senantiasa berusaha membina dan memupuknya, selalu berupaya melangkah setapak demi setapak , selangkah demi langkah dan insya Allah semakin menampakkan fungsinya yang nyata dibidang pendidikan dan dakwah Islamiyah.

Lembaga pendidikan ini bernama “ *Al Falah*”, sebuah kata yang diambil dari *lafadz* adzan yang berbunyi “ Hayya A’lal Falah”, yang bermakna “ *Al Fauza Wannajah*”, ( Keberuntungan dan Keselamatan). Maka dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang berada di dalamnya dan orang-orang pemerhati yang membantu kelancaran pendidikan Pondok Pesantren Al Falah ini selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendirian Pondok Pesantren Al Falah yang diprakarsai oleh Al Mukarram K.H.Muhammad Tsani yang lebih dikenal dengan sebutan Guru Tsani seorang ulama dan *mubaligh* , juga seorang pejuang yang tidak asing lagi dikalangan umat Islam di Indonesia terutama di daerah Kalimantan Selatan, Jawa dan sekitarnya, bahkan sampai ketanah

Tambilahan, Indra Giri dan Malaysia dengan di bantu oleh para kerabat beliau serta para dermawan di Kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren Al Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 Masehi bertepatan dengan tanggal 06 Rajab 1395 Hijrah.

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al Falah ketika pertama kali didirikan sewaktu *muallim* K.H. Muhammad Tsani mau mendirikan Pondok Pesantren Al Falah, kawasan Landasan Ulin ini masih dalam keadaan kawasan hutan, penduduknya sangat sedikit, keadaan Jl. A.Yani waktu itu belum layak untuk dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat.

Pondok Pesantren Al Falah terletak di Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, dengan jarak 4 km dari Kantor Kecamatan, 10 km dari Kota Banjarbaru, 24 km dari kota Banjarmasin dan 17 km dari Kantor Gubernur provinsi Kalimantan Selatan dengan lokasi titik koordinat Garis lintang = - 3.44219 dan Garis Bujur = 114.73174.

Pondok Pesantren Al Falah ini berada diluar kota, namun cukup strategis, hal ini disebabkan Pondok Pesantren Al Falah berada ditengah-tengah lintasan jalan provinsi yang menghubungkan beberapa kabupaten dari dan ke ibukota provinsi, sekaligus juga sebagai jalan penghubung antar provinsi Kalimantan Selatan dengan Kalimantan Timur dan Tengah sebagian.



c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al Falah

- 1) Visi : Penguasaan Ilmu *Fardhu A'in* dan *kifayah*, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada *imtaq* dan iptek menuju hidup mandiri.
- 2) Misi :
  - a) Melaksanakan amanat aqidah *ahlussunah wal jama'ah* melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
  - b) Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan *ahlussunah wal jama'ah*.
  - c) Mengembangkan Potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial, dan kultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal.
- 3) Tujuan : Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Selain visi, misi, dan tujuan, Pondok Pesantren Al Falah juga mempunyai strategi khusus dalam mengembangkan pendidikan, yaitu :

1) Pemerataan kesempatan

Yaitu setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menjadi santri Pondok Pesantren Al Falah, tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras dan warna kulit.

2) Relevansi

Yaitu bahwa pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik kondisi sekarang maupun akan datang.

3) Kualitas Pendidikan

Bahwa kualitas pendidikan harus berorientasi pada kualitas proses dan produk.

4) Efisiensi

Yaitu *efektifitas* penggunaan sumber daya tenaga, sarana dan prasarana pondok mempunyai nilai strategis dalam memacu keterlibatan semua lapisan masyarakat dan dunia swasta untuk turut berkiprah dan berperan aktif dalam pengembangan serta pembangunan pendidikan pondok pesantren.

d. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Falah putra tahun ajaran 2020-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Falah putra tahun ajaran 2020-2021

No.	Jabatan	Nama
01	Mudir (Pimpinan Pondok)	KH. Syamsunie, S.Pd.I
02	Koordinator Pendidikan Ulya	Ustadz Sailillah, Lc
03	Koordinator Pendidikan Wustha	Ustadz H.Ahmad Sibawaihi, S.Pd.I
04	Koordinator Pendidikan Tajhizi	Ustadz Muhammad Ramli, S.Pd.I. M.Pd
05	Bendahara	Dr.H.Fauzan, S.Ag. M.Pd

No.	Jabatan	Nama
06	Kepala Tata Usaha	Drs.H.Radiannoor
07	. 100Tata Usaha Ulya	Ahmad Tijani, S.Kom
08	Tata Usaha Wustha	Idris, S. Pd.I
09	Tata Usaha Tajhizi	Sugiani, S.Pd.I
10	TU Bagian Titipan/Wesel	Rudianto, S.Pd.I
11	TU Bagian Keuangan Ulya	Junaidi, S.Ag, S.Pd
12	TU Bagian Keuangan Wustha	Salim Bahriesy
13	TU Bagian Keuangan Tajhizi	Murjani, S.Pd.I
14	Petugas Perpustakaan	Sayyid Muhammad Al Habsyi
15	Petugas Konsumsi dan kebersihan Kantor	Muhammad Thaif Agus Wijaya
16	Kepala Bidang Kesantrian Ulya	Ustadz Ruhaini, S.Pd.I
17	Kepala Bidang Kesantrian Wustha	Ustadz H. M. Nor Azra'i, S.Pd.I
18	Kepala Bidang Kesantrian Tajhizi	Ustadz Ahmad Zamakhsyari
19	Kepala Bidang Keamanan	Ustadz Ulin Nuha, S.Pd
20	Kepala Bidang Ibadah	KH. Hamdi

No.	Jabatan	Nama
21	Kepala Bidang Sarpras	Ustadz Saipul Anwar
22	Kepala Bidang Kebersihan	Ustadz H.Rusydi Bakran
23	Kepala Bidang Olahraga	Muhammad Thaif Agus Wijaya
24	Kepala Bidang Pengasramaan	Ustadz Rahmadi, S.Pd.I
25	Kepala Bidang Kesehatan	Ustadz Muhammad Marbawi

e. Keadaan Ustadz dan Santri

Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Al Falah putra tahun ajaran 2020 - 2021 yang keseluruhan berjumlah 78 orang. Sedangkan jumlah santri sebanyak 2.325 orang dengan rincian sebagai berikut.

Ustadz tingkat Takhzizi terdiri dari 16 orang Ustadz dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 8. Daftar Ustadz Tingkat Takhzizi Pondok Pesantren Al Falah

No.	Nama	Mata Pelajaran
01	Ust. Baidhawi, S.Pd	Shorof
02	Ust. Muhammad, S.H.I	Bahasa Arab
03	Ust. Saiful Anwar	Alquran/Tajwid
04	Ust. Achmad Fauzi, S.Pd.I	Fiqh

No.	Nama	Mata Pelajaran
05	Ust. Muhammad Marbawi	Nahwu
06	Ust. Ridhani, S.Pd	Akhlak
07	Ust. Rahmatullah, M.Pd.I	Khat/Imla
08	Ust. Rusdian Malik, S.Pd.I	Tauhid
09	Ust. Muhammad Abdan, S.Pd.I	Tauhid
10	Ust. Ahmad Zamaksyari	Bahasa Arab
11	Ust. Abdurrahman, S.Pd.I	Alquran/Tajwid
12	Ust. Sy. Zein Al-Habsy, S.Pd.I	Fiqih
13	Ust. Muhamad Ramli, M.Pd.	Nahwu
14	Ust. Muhammad Hendra, S.Pd.I	Akhlak
15	Ust. Muhammad Ridho	Khat/Imla
16	Ust. Abdul Latif	Shorof

Ustadz tingkat Wustho terdiri dari 36 orang Ustadz dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 9. Daftar Ustadz Tingkat Wustho Pondok Pesantren Al Falah

No.	Nama	Mata Pelajaran
01	Ust. Zainal Ilmi	Sirah Nabawiyah
02	Ust. Nurul Musthofa	Qiraat
03	Ust. Ahmad Marzuki	Tauhid
04	Ust. Nurdin Alimuddin	Hadits

No.	Nama	Mata Pelajaran
05	Ust. Rian Qomarillah	Imla
06	Ust. M. Hanif Ridho	Fiqih
07	Ust. Abdul Basith	Shorof
08	Ust. Muhammad Anwar	Insya
09	Ust. H. Muhammad Aqli	Muhadhoroh
10	Ust. Abdurrahim Agham	Lughot
11	Ust. Muhammad Imran	<i>Tafsir</i>
12	Ust. Abdul Bakhit	Tajwid
13	Ust. H. Gusti Nur Azmi	Akhlaq
14	Ust. Abdussalam	Nahu
15	Ust. Rahmadi Ahmad	Tauhid
16	Ust. H. Abdurrahman	<i>Tafsir</i>
17	Ust. H. M. Nur Azrai	Nahu
18	Ust. Ahmad Bisuni	Lughot
19	Ust. H. Ahmad Sibawaihi	Imla
20	Ust. Mifta Ramadhan	Siirah
21	Ust. Muhammad Mu'izuddin	Shorof
22	Ust. H. M Shadar Syahid	Fiqih
23	Ust. H. Hamni	Akhlaq
24	Ust. H. Rusydi Bakran	Tajwid
25	Ust. Muhammad Hifni	Hadits

No.	Nama	Mata Pelajaran
26	Ust. H. Saifullah	Hadits
27	Ust. Ibrahim Nawawi	Akhlaq
28	Ust. Syamsi Bahrin	Insya
29	Ust. H. Ilham Humaidi	<i>Tafsir</i>
30	Ust. Ainul Hakim	Hadits
31	Ust. H. Muhammad Rinadi	<i>Tafsir</i>
32	Ust. H. Ahmad Nabawi	Tauhid
33	Ust. Syaukani	Fiqih
34	Ust. Muhammad	Nahu
35	Ust. M. Hafizin	Lughot
36	Ust. H. Umairah Baqir	Shorof

Sedangkan ustadz tingkat Ulya terdiri dari 26 orang Ustadz dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 10. Daftar Ustadz Tingkat Ulya Pondok Pesantren Al Falah

No.	Nama	Mata Pelajaran
01	KH. Syamsuddin	Faraid
02	KH. Harun	<i>Tafsir</i>
03	KH. Abdul Basith	Tauhid
04	KH. Nursyahid. R, Lc	Fiqih
05	KH. Ahmad Suhaimi, Lc	Balaghah

No.	Nama	Mata Pelajaran
06	Kyai Ahmad Kusasi	Tasawuf
07	H. Syamsunie, S.Pd.I	Hadits
08	Kyai Ruhaini, S.Pd.I	Shorof
09	Sailillah, Lc	Nahu
10	H. Aliansyah, S.Pd.I	Tarikh
11	H. Baidillah, Lc.	Insya
12	H. Sihabuddin, Lc.	Ushul Fiqih
13	H. M. Zaini, Lc.	Hadits
14	H. Anwar Hafizi, M.Hk	Lughot
15	H. Abdul Hamid, Lc	Manthiq
16	H. Ilham Humaidi	<i>Tahsin</i>
17	Ahmad Fachrawi	Nahu
18	Isnaini Adha	Qawaid Fiqih
19	Mufti Ramadhan. Lc	Faroid
20	Munawar Syarif	Tarikh
21	H. Khairil Anam	<i>Tafsir</i>
22	H. Wahyu Fitrianoor, Lc, M. HI	Balaghah
23	M. Hafijhin, S. Pd	Tauhid
24	H. M. Nor Azra'i	<i>Tafsir</i>
25	Muhammad Syarwani	Insya
26	H. Mustopal Fitri, Lc	Tasyri'



Adapun jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Al Falah pada tahun ajaran 2020-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Falah

Tingkat	Jumlah
Tajhizi	529
Wustha	1.116
Ulya	680
Total Keseluruhan	2.325

f. Sarana Prasarana

Pondok Pesantren Al Falah ini di bangun di atas tanah yang berstatus wakaf luasnya kurang lebih 15 hektar, terdiri dari 2 lokasi, Putera dan Puteri dengan dibatasi oleh pagar tembok yang tinggi dan dipasang kawat berduri di atasnya.

Adapun sarana dan fasilitas bagian putra sebagai berikut :

Tabel 12. Sarana dan Fasilitas Bagian Putra Pondok Pesantren Al Falah

No.	Nama	Jumlah
01	Ruang Kelas	48 buah
02	Asrama	60 buah
03	Perumahan Guru	38 buah
04	Mushalla	2 buah
05	Ruang Makan	2 buah

No.	Nama	Jumlah
06	Kapitaria	1 buah
07	Mini Market	1 buah
08	Balai Pengobatan	1 buah
09	Kantor Dewan Guru	2 buah
10	Perpustakaan	1 buah
11	Gudang	1 buah
12	Asrama Karyawan	4 buah
13	WC / Toilet	51 buah
14	Kolam Mandi	10 buah
15	Lapangan Sepakbola	1 buah
16	Lapangan Volly	1 buah
17	Lapangan Sepak Takraw	1 buah
18	Lapangan Basket	1 buah
19	Tenis Meja	3 buah
20	Kolam Tempat Wudhu	1 buah
21	Tempat Wudhu Kran	5 buah
22	Ruang Tamu Nginap	17 buah
23	Ruang Tunggu	1 buah
24	Wartel	1 buah
25	Lab. Komputer ( 10 unit )	1 buah
26	Gedung Olahraga	1 Buah

## **B. Penyajian Data**

Pondok pesantren Al Istiqamah Banjarmasin, Darul ‘Ilmi dan Al Falah Banjarbaru merupakan institusi pendidikan agama yang selalu bergerak untuk memaksimalkan proses belajar para santri dengan usaha terbaik. Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul ‘Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan perumusan perencanaan kegiatan pembelajaran pun juga dilakukan secara terstruktur dengan mengidentifikasi materi yang akan diberikan kepada santri.

Menurut keterangan para pimpinan Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul ‘Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan untuk mengatasi berbagai kendala yang terjadi, perencanaan pembelajaran yang matang menjadi salah satu aspek yang ditekankan. Sampai di sini dapat dinyatakan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran telah ditetapkan dalam proses pembelajaran Alquran di pesantren ini.

### **1. Perencanaan Pembelajaran *Tahsin, Tahfidz, dan Tafsir***

Secara umum, pengertian perencanaan adalah proses memutuskan item yang akan dicapai (tujuan) di masa depan dan menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ada pula yang menyatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian dalam perencanaan akan ada kegiatan pengujian selain berbagai arah pencapaian, penilaian ketidakpastian, penilaian kapasitas, penentuan arah pencapaian, dan penilaian langkah-langkah untuk mencapainya.

Singkatnya, perencanaan adalah tahapan kegiatan yang secara teratur menjadwalkan tugas-tugas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menentukan efektifitas pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini difokuskan pada pembuatan rencana pembelajaran yang baik atau lebih komprehensif yang akan memudahkan guru dalam hal penyampaian konten pembelajaran, pengorganisasian siswa di kelas, dan menegakkan penilaian pembelajaran baik dalam proses maupun analisis hasil.

**a. *Tahsin* Al-Qur'an**

**1) Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan**

Menurut pimpinan Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan, dalam merencanakan pembelajaran *Tahsin*, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yang secara detail adalah sebagai berikut:

a) Penentuan Tujuan dan Dasar Pembelajaran *Tahsin* Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan

Adapun dasar diselenggarakannya program pembelajaran *Tahsin* di Pondok Pesantren Al Istiqamah ini adalah sebagaimana yang dikatakan para pimpinan Pondok Pesantren Al Istiqamah, bahwa setiap pondok pesantren tidak akan pernah bisa lepas dari ajaran agama Islam. Sementara agama Islam bisa dipastikan tidak akan bisa lepas dari Alquran. Sebab, Alquran adalah pedomannya setiap muslim sekaligus kunci dari segala ilmu. Dalam konteks penyelenggaraan program pembelajaran *tahsin* Alquran ini dimaksudkan untuk

memperbaiki kemampuan membaca Alquran para santri agar mampu melafalkan Alquran dengan lafal yang sesuai aturan (baik dan benar) sesuai tajwid. Sebab, bagi setiap muslim, melafalkan Alquran dengan lafal yang sesuai aturan (baik dan benar) hukumnya adalah wajib dan merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan oleh Allah Swt.

Adapun tujuan umum yang diharapkan sebagai *output* pembelajaran *Tahsin* di Pondok Pesantren Al Istiqamah ini, yakni:

- 1) Santri dapat membaca Alquran dengan bagus dan fasih.
  - 2) Dalam rangka memberikan dorongan, bimbingan dan sekaligus pembinaan kepada para santri agar suka (mencintai) Alquran dan menjadikannya sebagai pedoman dalam perilaku sehari-hari.
  - 3) Pasca lulus diharapkan alumni Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan, minimal menjadi imam dilingkungan masyarakat atau imam di Masjid serta mampu untuk mengajarkannya.
- b) Penentuan Materi Pembelajaran *Tahsin* di Pondok Pesantren Al Istiqamah

Materi pembelajaran *Tahsin* di Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan adalah lebih memfokuskan pada pendalaman ilmu Tajwid secara serius, dengan menggunakan materi pada kitab Hidayatul Mustafid. Menurut pondok pesantren ini, ilmu tajwid adalah sama dengan *Tahsin* Alquran, karena ilmunya sama-sama mempelajari tentang pembagusan membaca Alquran

c) Penentuan Alokasi Waktu Jam Pelajaran *Tahsin* di Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan

Alokasi waktu disini adalah estimasi durasi santri dalam mempelajari dan menguasai materi. Ini penting dijadikan perhatian, sebab akan menentukan estimasi tatap muka yang dibutuhkan. Banyaknya target yang ingin dicapai serta luasnya materi yang di ajarkan, Pondok Pesantren Al Istiqamah mengalokasikan waktu yang cukup panjang dalam pembelajaran. Terdapat minimal di alokasikan 2 sampai dengan 6 kegiatan pembelajaran.

Setelah akhir tahun ajaran atau *akhirusannah*, program persiapan beserta lembar evaluasi hasil belajar santri dikumpulkan dan dibuat menjadi satu paket dan dijadikan catatan atau arsip. Hal tersebut terlaksana yaitu sebagai tugas administratif untuk tugas mengajar dalam *tahsin* Alquran. Tujuan dari penyusunan program pembelajaran di atas adalah agar pembelajaran dilakukan dengan terarah dan menghasilkan output yang baik.

Merujuk pada keterangan yang didapatkan dari wawancara, ustadz melakukan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Selain itu, adanya sistem perencanaan pembelajaran yang baik, maka tujuan atau *output* pembelajaran pun juga akan baik.

2) **Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan**

Menurut pimpinan Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan, dalam merencanakan pembelajaran *Tahsin*, terdapat beberapa

tahapan yang harus dilalui. Berikut ini akan dijelaskan secara garis besar tahapan-tahapan tersebut :

- a) Penentuan Tujuan dan Dasar Pembelajaran *Tahsin* Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan.

Adapun dasar diselenggarakannya program pembelajaran *Tahsin* di Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi ini, tidak berbeda dengan dasar diselenggarakannya program pembelajaran *Tahsin* di Pondok Pesantren Al Istiqamah. Pimpinan Pondok Pesantren ini juga memandang bahwa setiap pondok pesantren tidak akan pernah bisa lepas dari ajaran agama Islam. Sementara agama Islam bisa dipastikan tidak akan bisa lepas dari Alquran. Sebab, Alquran adalah pedomannya setiap muslim sekaligus kunci dari segala ilmu. Dalam konteks penyelenggaraan program pembelajaran *tahsin* Alquran ini dimaksudkan untuk memperbaiki kemampuan membaca Alquran para santri agar mampu melafalkan Alquran dengan lafal yang sesuai aturan (baik dan benar) sesuai tajwid. Sebab, bagi setiap muslim, melafalkan Alquran dengan lafal yang sesuai aturan (baik dan benar) hukumnya adalah wajib dan merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan oleh Allah Swt.

Seperti halnya Pondok Pesantren Al Istiqamah, tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang dilakukan di pondok ini khususnya dalam proses pembelajaran *Tahsin* ini, yakni:

- 1) Santri dapat membaca Alquran dengan bagus dan fasih.

- 2) Dalam rangka memberikan dorongan, bimbingan dan sekaligus pembinaan kepada para santri agar suka (mencintai) Alquran dan menjadikannya sebagai pedoman dalam perilaku sehari-hari.
  - 3) Pasca lulus diharapkan alumni Pondok Pesantren minimal menjadi imam dilingkungan masyarakat atau imam di Masjid serta mampu untuk mengajarkannya.
- b) Penentuan Materi Pembelajaran *Tahsin* di Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan.

Sama persis dengan materi pembelajaran *tahsin* di Pondok Pesantren Al Istiqamah, materi pembelajaran *Tahsin* di Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan ini juga lebih memfokuskan pada pendalaman ilmu Tajwid secara serius, dengan menggunakan materi pada kitab Hidayatul Mustafid. Dalam pandangan pondok pesantren ini, ilmu tajwid tidak memiliki perbedaan yang berarti dengan *Tahsin* Alquran, sebab kedua ilmu tersebut sama-sama mempelajari tentang perbaikan kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

- c) Penentuan Alokasi Waktu Jam Pelajaran *Tahsin* di Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan

Alokasi waktu disini adalah estimasi durasi santri dalam mempelajari dan menguasai materi. Ini penting dijadikan perhatian, sebab akan menentukan estimasi tatap muka yang dibutuhkan. Banyaknya target yang ingin dicapai serta luasnya materi yang di



ajarkan, Pondok Pesantren Al Istiqamah mengalokasikan waktu yang cukup panjang dalam pembelajaran.. Terdapat minimal di alokasikan 2 sampai dengan 6 kegiatan pembelajaran.

Setelah akhir tahun ajaran atau *akhirusannah*, program persiapan beserta lembar evaluasi hasil belajar santri dikumpulkan dan dibuat menjadi satu paket dan dijadikan catatan atau arsip. Hal tersebut terlaksana yaitu sebagai tugas administratif untuk tugas mengajar dalam *tahsin* Alquran. Tujuan dari penyusunan program pembelajaran di atas adalah agar pembelajaran dilakukan dengan terarah dan menghasilkan output yang baik.

Merujuk pada keterangan yang didapatkan dari wawancara, ustadz melakukan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Selain itu, adanya sistem perencanaan pembelajaran yang baik, maka tujuan atau *output* pembelajaran pun juga akan baik.

### 3) Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan

- a) Penentuan Dasar dan Tujuan Pembelajaran *Tahsin* Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan.

Adapun dasar diselenggarakannya program pembelajaran *Tahsin* di Pondok Pesantren Al Falah ini, tidak berbeda dengan dasar diselenggarakannya program pembelajaran *Tahsin* di Pondok Pesantren Al Istiqamah dan Darul ‘Ilmi. Pimpinan Pondok Pesantren ini juga memandang bahwa setiap pondok pesantren tidak akan pernah

bisa lepas dari ajaran agama Islam. Sementara agama Islam bisa dipastikan tidak akan bisa lepas dari Alquran. Sebab, Alquran adalah pedomannya setiap muslim sekaligus kunci dari segala ilmu. Dalam konteks penyelenggaraan program pembelajaran *tahsin* Alquran ini dimaksudkan untuk memperbaiki kemampuan membaca Alquran para santri agar mampu melafalkan Alquran dengan lafal yang sesuai aturan (baik dan benar) sesuai tajwid. Sebab, bagi setiap muslim, melafalkan Alquran dengan lafal yang sesuai aturan (baik dan benar) hukumnya adalah wajib dan merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan oleh Allah Swt.

Seperti halnya Pondok Pesantren Al Istiqamah dan Darul ‘Ilmi, tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang dilakukan di pondok ini khususnya dalam proses pembelajaran *Tahsin* ini, yakni:

- 1) Santri dapat membaca Alquran dengan bagus dan fasih.
  - 2) Dalam rangka memberikan dorongan, bimbingan dan sekaligus pembinaan kepada para santri agar suka (mencintai) Alquran dan menjadikannya sebagai pedoman dalam perilaku sehari-hari.
  - 3) Pasca lulus diharapkan alumni Pondok Pesantren minimal menjadi imam dilingkungan masyarakat atau imam di Masjid serta mampu untuk mengajarkannya.
- b) Penentuan Materi Pembelajaran *Tahsin* di Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan.

Dalam konteks perencanaan materi, terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara pesantren Al Falah dan pesantren Al Istiqamah serta pesantren Darul ‘Ilmi sekaligus. Jika materi pembelajaran *tahsin* di Pondok Pesantren Al Istiqamah dan Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan ini lebih memfokuskan pada pendalaman ilmu Tajwid secara serius dan menggunakan materi pada kitab Hidayatul Mustafid serta disana tidak membedakan antara *Tahsin* dengan Tajwid, di pesantren Al Falah memiliki perencanaan materi berbeda dari mereka. Yakni, dalam hal ini pembelajaran *Tahsin* di Pondok Pesantren Al Falah lebih memfokuskan kepada bacaan-bacaan Alquran yang akan di bawakan ketika menjadi imam sholat dan hal itu akan menjadi bekal tersendiri ketika lulus nantinya.

c) Penentuan Alokasi Waktu Jam Pelajaran *Tahsin* di Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan

Alokasi waktu disini adalah estimasi durasi santri sanggup belajar dan menguasai materi. Ini penting sebab menentukan jumlah dari tatap muka. Dalam kaitan ini, Pondok Pesantren Al Falah memberikan alokasi waktu yang panjang dalam kegiatan pembelajaran ini. Oleh karenanya, pondok pesantren minimal mengalokasi waktu pembelajaran Alquran 2 sampai terbanyak 6 kali pertemuan

Pasca *akhirussanah* atau akhir tahun ajaran nantinya dokumen dan arsip dari pelaksana program berikut dokumen penilaian hasil pembelajaran akan di susun dan dijadikan sebagai arsip. Ini merupakan

bentuk tanggungjawab administratif ustadz dalam pembelajaran *Tahsin* Alquran. Dengan mekanisme semacam ini, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah peningkatan kualitas pembelajaran di pesantren.

Berdasarkan penelusuran data melalui wawancara didapatkan keterangan bahwa guru selalu melakukan perencanaan dan ini sangat menentukan kemajuan pembelajaran yang dipimpinnya. Selain itu, dengan baiknya persiapan dan perencanaan pembelajaran *output* pembelajaran pun juga akan baik.

## **2. *Tahfidz* Alquran**

### **1) Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan**

- a) Penentuan Dasar dan Tujuan Pembelajaran *Tahfidz* Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan.

Adapun dasar diselenggarakannya program pembelajaran *tahfidz* di Pondok Pesantren Al Istiqamah, menurut pandangan Pimpinan Pondok Pesantren yang mengatakan bahwa setiap pondok pesantren tidak akan pernah bisa lepas dari ajaran agama Islam. Sementara agama Islam bisa dipastikan tidak akan bisa lepas dari Alquran. Sebab, Alquran adalah pedomannya setiap muslim sekaligus kunci dari segala ilmu. Dalam konteks penyelenggaraan program pembelajaran *tahfidz* Alquran ini dimaksudkan untuk menghafal Alquran dengan baik dan benar sesuai tajwid. Dengan dihafalnya Alquran, itu artinya umat muslim melakukan penjagaan terhadap

orisinilitas dan autentisitas Alquran dari upaya pemalsuan yang mungkin dilakukan oleh kaum yang tidak suka terhadap Alquran.

b) Penentuan Materi Pembelajaran *Tahfidz* di Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan.

Di pondok pesantren Al Istiqamah, program pembelajaran *tahfiz* atau hafalan Alquran masuk dalam mata pelajaran sehingga setiap minggunya semua santri menghafal Al Qur an pada juz 30 dan surah-surah pilihan.

c) Penentuan Alokasi Waktu Jam Pelajaran *Tahfidz* di Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan

Banyaknya target yang ingin dicapai serta luasnya materi yang di ajarkan, Pondok Pesantren Al Istiqamah juga memberikan banyak alokasi waktu pembelajaran. Terdapat minimal di alokasikan 2 sampai dengan 6 kegiatan pembelajaran.

Setelah akhir tahun ajaran atau *akhirusannah*, program persiapan beserta lembar evaluasi hasil belajar santri dikumpulkan dan dibuat menjadi satu paket dan dijadikan catatan atau arsip. Hal tersebut terlaksana yaitu sebagai tugas administratif untuk tugas mengajar dalam *tahfidz* Alquran. Tujuan dari penyusunan program pembelajaran di atas adalah agar pembelajaran dilakukan dengan terarah dan menghasilkan output yang baik.

Merujuk pada keterangan yang didapatkan dari wawancara, ustadz melakukan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar

dilakukan. Selain itu, adanya sistem perencanaan pembelajaran yang baik, maka tujuan atau *output* pembelajaran pun juga akan baik.

## 2) Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan

- a) Penentuan Dasar dan Tujuan Pembelajaran *Tahfidz* Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan.

Adapun dasar diselenggarakannya program pembelajaran *tahfidz* di Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi ini, tidak terlepas dari pandangan Pimpinan Pondok Pesantren yang mengatakan bahwa setiap pondok pesantren tidak akan pernah bisa lepas dari ajaran agama Islam. Sementara agama Islam bisa dipastikan tidak akan bisa lepas dari Alquran. Sebab, Alquran adalah pedomannya setiap muslim sekaligus kunci dari segala ilmu. Dalam konteks penyelenggaraan program pembelajaran *tahfidz* Alquran ini dimaksudkan untuk menghafal Alquran dengan baik dan benar sesuai tajwid. Dengan dihafalnya Alquran, itu artinya umat muslim melakukan penjagaan terhadap orisinalitas dan autentisitas Alquran dari upaya pemalsuan yang mungkin dilakukan oleh kaum yang tidak suka terhadap Alquran.

- b) Penentuan Materi Pembelajaran *Tahfidz* di Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan

Jika di pondok pesantren Al Istiqamah, program pembelajaran *tahfidz* atau hafalan Alquran masuk ke dalam mata pelajaran (sehingga setiap minggunya semua santri menghafal Al Qur an pada juz 30 dan surah-surah pilihan), Pondok pesantren Darul ‘Ilmi memiliki materi

program pembelajaran *tahfidz* yang berbeda. Yakni, Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi tidak memasukkan program *tahfidz* ke dalam mata pelajaran, namun masuk dalam program khusus *tahfidz*, yang mana para santrinya pun tidak semua yang bisa ikut program tersebut. Sehingga ada fasilitas-fasilitas lebih yang akan di dapatkan santri ketika bisa masuk program *tahfidz*.

c) Penentuan Alokasi Waktu Jam Pelajaran *Tahfidz* di Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan

Banyaknya target yang ingin dicapai serta luasnya materi yang di ajarkan, Pondok Pesantren Al Istiqamah memberikan alokasi waktu yang panjang dalam kegiatan pembelajaran ini. Terdapat minimal di alokasikan 2 sampai dengan 6 kegiatan pembelajaran.

Setelah akhir tahun ajaran atau *akhirusannah*, program persiapan beserta lembar evaluasi hasil belajar siswa dikumpulkan dan dibuat menjadi satu paket dan dijadikan catatan atau arsip. Hal tersebut terlaksana yaitu sebagai tugas administratif untuk tugas mengajar dalam *tahfidz* Alquran. Tujuan dari penyusunan program pembelajaran di atas adalah agar pembelajaran dilakukan dengan terarah dan menghasilkan output yang baik.

Merujuk pada keterangan yang didapatkan dari wawancara, ustadz melakukan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Selain itu, adanya sistem perencanaan pembelajaran yang baik, maka tujuan atau *output* pembelajaran pun juga akan baik.

### 3) Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan

- a) Penentuan Dasar dan Tujuan Pembelajaran *Tahfidz* Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan.

Adapun dasar diselenggarakannya program pembelajaran *tahfidz* di Pondok Pesantren Al Falah ini, tidak terlepas dari pandangan Pimpinan Pondok Pesantren yang mengatakan bahwa setiap pondok pesantren tidak akan pernah bisa lepas dari ajaran agama Islam. Sementara agama Islam bisa dipastikan tidak akan bisa lepas dari Alquran. Sebab, Alquran adalah pedomannya setiap muslim sekaligus kunci dari segala ilmu. Dalam konteks penyelenggaraan program pembelajaran *tahfidz* Alquran ini dimaksudkan untuk menghafal Alquran dengan baik dan benar sesuai tajwid. Dengan dihafalnya Alquran, itu artinya umat muslim melakukan penjagaan terhadap orisinilitas dan autentisitas Alquran dari upaya pemalsuan yang mungkin dilakukan oleh kaum yang tidak suka terhadap Alquran.

- b) Penentuan Materi Pembelajaran *Tahfidz* di Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan

Jika di pondok pesantren Al Istiqamah, program pembelajaran *tahfidz* atau hafalan Alquran masuk ke dalam mata pelajaran (sehingga setiap minggunya semua santri menghafal Al Qur an pada juz 30 dan surah-surah pilihan), Pondok pesantren Al Falah sama dengan Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi sama-sama memiliki materi program pembelajaran *tahfidz* yang berbeda. Yakni, Pondok Pesantren Darul



‘Ilmi dan Al Falah tidak memasukkan program *tahfidz* ke dalam mata pelajaran, namun masuk dalam program khusus *tahfidz*, yang mana para santrinya pun tidak semua yang bisa ikut program tersebut. Sehingga ada fasilitas-fasilitas lebih yang akan di dapatkan santri ketika bisa masuk program *tahfidz*.

c) Penentuan Alokasi Waktu Jam Pelajaran *Tahfidz* di Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan

Banyaknya target ingin dicapai dan luasnya materi yang di ajarkan, Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi memberikan alokasi waktu yang panjang dalam kegiatan pembelajaran ini. Terdapat minimal di alokasikan 2 sampai dengan 6 kegiatan pembelajaran.

Setelah akhir tahun ajaran atau *akhirusannah*, program persiapan beserta lembar evaluasi hasil belajar siswa dikumpulkan dan dibuat menjadi satu paket dan dijadikan catatan atau arsip. Hal tersebut terlaksana yaitu sebagai tugas administratif untuk tugas mengajar dalam kurikulum *tahfidz* Alquran. Tujuan dari penyusunan program pembelajaran di atas adalah agar pembelajaran dilakukan dengan terarah dan menghasilkan output yang baik.

Merujuk pada keterangan yang didapatkan dari wawancara, , guru melakukan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Selain itu, adanya sistem perencanaan pembelajaran yang baik, maka tujuan atau *output* pembelajaran pun juga akan baik.

## **b. *Tafsir* Alquran**

### **1) Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan**

- a) Penentuan Dasar dan Tujuan Pembelajaran *Tafsir* Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan.

Adapun dasar diselenggarakannya program pembelajaran *tafsir* di Pondok Pesantren Al Istiqamah, menurut dari pandangan Pimpinan Pondok Pesantren yang mengatakan bahwa setiap pondok pesantren tidak akan pernah bisa lepas dari ajaran agama Islam. Sementara agama Islam bisa dipastikan tidak akan bisa lepas dari Alquran. Sebab, Alquran adalah pedomannya setiap muslim sekaligus kunci dari segala ilmu. Dalam konteks penyelenggaraan program pembelajaran *tafsir* Alquran ini dimaksudkan untuk mencetak para mufasir handal yang diharapkan dapat menguak isi kandungan Alquran supaya dapat diamalkan dan dijadikan sebagai pedoman bagi umat Islam.

- b) Penentuan Materi Pembelajaran *Tafsir* di Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan

Materi yang akan diajarkan dalam program pembelajaran *tafsir* di pondok ini adalah pembelajaran dalam menerjemahkan Alquran. Selain itu, para ustadz memberikan materi pada kitab *Tafsir Jalalain* dan *Marahul 'Abid*. Kitab ini dipelajari dalam rangka mengkaji hasil interpretasi ulama klasik terdahulu terhadap Alquran. Diharapkan setelah melakukan upaya latihan menerjemahkan dan menafsirkan Alquran, akan lahir para mufasir hebat dari pondok Al Istiqamah ini.

c) Penentuan Alokasi Waktu Jam Pelajaran *Tafsir* di Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan

Banyaknya target yang ingin dicapai serta luasnya materi yang di ajarkan, Pondok Pesantren Al Istiqamah memberikan alokasi waktu yang panjang dalam kegiatan pembelajaran ini. Terdapat minimal di alokasikan 2 sampai dengan 6 kegiatan pembelajaran.

Setelah akhir tahun ajaran atau *akhirusannah*, program persiapan beserta lembar evaluasi hasil belajar siswa dikumpulkan dan dibuat menjadi satu paket dan dijadikan catatan atau arsip. Hal tersebut terlaksana yaitu sebagai tugas administratif untuk tugas mengajar dalam *tafsir* Alquran. Tujuan dari penyusunan program pembelajaran di atas adalah agar pembelajaran dilakukan dengan terarah dan menghasilkan output yang baik.

Merujuk pada keterangan yang didapatkan dari wawancara, guru melakukan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Selain itu, adanya sistem perencanaan pembelajaran yang baik, maka tujuan atau *output* pembelajaran pun juga akan baik.

**2) Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan**

a) Penentuan Dasar dan Tujuan Pembelajaran *Tafsir* Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan.

Adapun dasar diselenggarakannya program pembelajaran *tafsir* di Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi ini, tidak terlepas dari pandangan

Pimpinan Pondok Pesantren yang mengatakan bahwa setiap pondok pesantren tidak akan pernah bisa lepas dari ajaran agama Islam. Sementara agama Islam bisa dipastikan tidak akan bisa lepas dari Alquran. Sebab, Alquran adalah pedomannya setiap muslim sekaligus kunci dari segala ilmu. Dalam konteks penyelenggaraan program pembelajaran *tafsir* Alquran ini dimaksudkan untuk mencetak para mufasir handal yang diharapkan dapat menguak isi kandungan Alquran supaya dapat diamalkan dan dijadikan sebagai pedoman bagi umat Islam.

b) Penentuan Materi Pembelajaran *Tafsir* di Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan

Sama halnya dengan materi yang akan diajarkan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah, materi yang akan diajarkan dalam program pembelajaran *tafsir* di pondok ini adalah pembelajaran dalam menerjemahkan Alquran. Selain itu, para ustadz memberikan materi pada kitab *Tafsir Jalalain* dan *Marahul ‘Abid*. Kitab ini dipelajari dalam rangka mengkaji hasil interpretasi ulama klasik terdahulu terhadap Alquran. Diharapkan setelah melakukan upaya latihan menerjemahkan dan menafsirkan Alquran, akan lahir para mufasir hebat dari pondok Darul ‘Ilmi ini.

c) Penentuan Alokasi Waktu Jam Pelajaran *Tafsir* di Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan

Banyaknya target yang ingin dicapai serta luasnya materi yang di ajarkan, Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi memberikan alokasi waktu yang panjang dalam kegiatan pembelajaran ini. Terdapat minimal di alokasikan 2 sampai dengan 6 kegiatan pembelajaran.

Setelah akhir tahun ajaran atau *akhirusannah*, program persiapan beserta lembar evaluasi hasil belajar siswa dikumpulkan dan dibuat menjadi satu paket dan dijadikan catatan atau arsip. Hal tersebut terlaksana yaitu sebagai tugas administratif untuk tugas mengajar dalam *tafsir* Alquran. Tujuan dari penyusunan program pembelajaran di atas adalah agar pembelajaran dilakukan dengan terarah dan menghasilkan output yang baik.

Merujuk pada keterangan yang didapatkan dari wawancara, ustadz melakukan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Selain itu, adanya sistem perencanaan pembelajaran yang baik, maka tujuan atau *output* pembelajaran pun juga akan baik.

**3) Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan**

a) Penentuan Dasar dan Tujuan Pembelajaran *Tafsir* Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan.

Sama dengan halnya Pondok Pesantren Al Istiqomah dan Darul ‘Ilmi, alasan diselenggarakannya program pembelajaran *tafsir* di

Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi ini, tidak terlepas dari pandangan Pimpinan Pondok Pesantren yang mengatakan bahwa setiap pondok pesantren tidak akan pernah bisa lepas dari ajaran agama Islam. Sementara agama Islam bisa dipastikan tidak akan bisa lepas dari Alquran. Sebab, Alquran adalah pedomannya setiap muslim sekaligus kunci dari segala ilmu. Dalam konteks penyelenggaraan program pembelajaran *tafsir* Alquran ini dimaksudkan untuk mencetak para mufasir handal yang diharapkan dapat mengungkap isi kandungan Alquran supaya dapat diamalkan dan dijadikan sebagai pedoman bagi umat Islam.

b) Penentuan Materi Pembelajaran *Tafsir* di Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan

Sama halnya dengan materi yang akan diajarkan di Pondok Pesantren Al-Istiqamah dan Darul ‘Ilmi, materi yang akan diajarkan dalam program pembelajaran *tafsir* di pondok ini adalah pembelajaran dalam menerjemahkan Alquran. Selain itu, para ustadz memberikan materi pada kitab *Tafsir Jalalain* dan *Marahul ‘Abid*. Kitab ini dipelajari dalam rangka mengkaji hasil interpretasi ulama klasik terdahulu terhadap Alquran. Diharapkan setelah melakukan upaya latihan menerjemahkan dan menafsirkan Alquran, akan lahir para mufasir hebat dari pondok Darul ‘Ilmi ini.

c) Penentuan Alokasi Waktu Jam Pelajaran *Tafsir* di Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan

Banyaknya target yang ingin dicapai serta luasnya materi yang di ajarkan, Pondok Pesantren Al Falah memberikan alokasi waktu yang panjang dalam kegiatan pembelajaran ini. Terdapat minimal di alokasikan 2 sampai dengan 6 kegiatan pembelajaran.

Setelah akhir tahun ajaran atau *akhirusannah*, program persiapan beserta lembar evaluasi hasil belajar santri dikumpulkan dan dibuat menjadi satu paket dan dijadikan catatan atau arsip. Hal tersebut merupakan tugas administratif untuk tugas mengajar dalam *tafsir* Alquran. Tujuan dari penyusunan program pembelajaran di atas adalah agar pembelajaran dilakukan dengan terarah dan menghasilkan output yang baik.

Merujuk pada keterangan yang didapatkan dari wawancara, , guru melakukan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Selain itu, adanya sistem perencanaan pembelajaran yang baik, maka tujuan atau *output* pembelajaran pun juga akan baik.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin, Tahfidz, dan Tafsir***

Implementasi belajar merupakan usaha yang dilaksanakan oleh instruktur dalam memahami desain dalam jadwal pembelajaran. Oleh karena itu, perkembangan pelaksanaan pembelajaran harus menggambarkan proses

dari rencana dan strategi yang telah ditetapkan untuk kegiatan belajar mengajar.

**a. Tahsin Alquran**

Secara garis besar, ada beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam pembelajaran *Tahsin* Alquran.

**1) Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan**

Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada titik inilah sang pengajar *tahsin* menjadikan tradisi untuk sering berdoa bersama siswa sebelum melaksanakan suatu metode pembelajaran. Kemudian, guru akan mengecek kehadiran siswa, memberikan semangat dan memberikan inspirasi kepada siswa dalam belajar mengaji.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini ustadz menjalankan beberapa aktivitas belajar berupa bimbingan secara langsung kepada santri untuk membaca Alquran. Pada titik ini, guru membimbing dan membenarkan secara serius kualitas bacaan para santri supaya menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan kata lain materi pada program pembelajaran *tahsin* ini adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Alquran yang sesuai dengan ilmu tajwid. Untuk materi setiap pertemuannya, para santri diwajibkan



hanya untuk selalu memahami setiap materi *tahsin* yang baru diajarkan di setiap pertemuannya. Sementara metodenya menggunakan metode *drill* dan ceramah dengan medianya mushaf Alquran, buku tajwid, *white board*, spidol, meja-kursi, dan berbagai macam perlengkapan lainnya yang mendukung suksesnya pembelajaran.

Banyaknya materi dan target yang direncanakan, Pondok Pesantren Al Istiqamah mengalokasikan banyak waktu khusus untuk kegiatan ini. Setidaknya terdapat 2 hingga 6 kali kegiatan pembelajaran Alquran. Menurut keterangan salah satu guru bahwa Langkah ustadz bersama santri dalam melaksanakan pembelajaran *tahsin* Alquran pesantren ini sejalan dengan program yang dirancang sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan sifat tahapan belajar mengajar dan isi. diajarkan oleh ustadz dan berjalan dengan lancar.

c) Kegiatan penutup

Pada tahap ini, ustadz memberikan simpulan atas pembelajaran *Tahsin* dan menjelaskan alasan dibalik kesimpulannya. Guru menjelaskan secara detil terkait kesalahan, kekurangan, sekaligus kelebihan dan kemajuan para santri dalam belajar *tahsin* alquran. Setelah itu guru tetap memberikan motivasi supaya para santri tetap giat belajar dan menggapai cita, serta guru tidak lupa mendoakan atas kesuksesan para santri dan mengahiri pembelajaran dengan bacaan *hamdalah* bersama-sama.

## 2) Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan

Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup

### a) Kegiatan Pendahuluan

Disini ustadz *tahsin* melatih kebiasaan santri untuk selalu berdoa sebelum melaksanak kegiatan mengaji. Kemudian, guru akan mengecek kehadiran siswa, memberikan semangat dan memberikan inspirasi kepada siswa dalam belajar mengaji.

### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini ustadz menjalankan beberapa aktivitas belajar berupa bimbimngan secara langsung kepada santri untuk membaca Alquran. Pada titik ini, guru membimbing dan membenarkan secara serius kualitas bacaan para santri supaya menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan kata lain materi pada program pembelajaran *tahsin* ini adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Alquran yang sesuai dengan ilmu tajwid. Untuk materi setiap pertemuannya, para santri diwajibkan hanya untuk selalu memahami setiap materi *tahsin* yang baru diajarkan di setiap pertemuannya. Sementara metodenya menggunakan metode *drill* dan ceramah dengan medianya mushaf Alquran, buku tajwid, *white board*, spidol, meja-kursi, dan berbagai macam perlengkapan lainnya yang mendukung suksesnya pembelajaran.

Banyaknya materi dan target yang direncanakan, di Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan mengalokasikan banyak waktu khusus untuk kegiatan ini. Setidaknya terdapat 2 hingga 6 kali kegiatan pembelajaran Alquran. Menurut keterangan salah satu guru bahwa Langkah ustadz bersama santri dalam melaksanakan pembelajaran tahsin Alquran pesantren ini sejalan dengan program yang dirancang sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan sifat tahapan belajar mengajar dan isi. diajarkan oleh ustadz dan berjalan dengan lancar.

c) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, ustadz memberikan simpulan atas pembelajaran Tahsin dan menjelaskan alasan dibalik kesimpulannya. Ustadz menjelaskan secara detil terkait kesalahan, kekurangan, sekaligus kelebihan dan kemajuan para santri dalam belajar *tahsin* alquran. Setelah itu guru tetap memberikan motivasi supaya para santri tetap giat belajar dan menggapai cita, serta guru tidak lupa mendoakan atas kesuksesan para santri dan mengahiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama.

**3) Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan**

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini guru *tahsin* melatih kebiasaan santri untuk selalu berdoa sebelum melaksanak kegiatan mengaji. Kemudian, ustadz akan mengecek kehadiran santri, memberikan semangat dan memberikan inspirasi kepada santri dalam belajar mengaji.

Pada titik inilah sang pengajar tahsin menjadikan tradisi untuk sering berdoa bersama siswa sebelum melaksanakan suatu metode pembelajaran. Kemudian, guru akan mengecek kehadiran santri, memberikan semangat dan memberikan inspirasi kepada santri dalam belajar mengaji.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini ustadz menjalankan beberapa aktivitas belajar berupa bimbingan secara langsung kepada santri untuk membaca Alquran. Pada titik ini, guru membimbing dan membenarkan secara serius kualitas bacaan para santri supaya menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan kata lain materi pada program pembelajaran *tahsin* ini adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Alquran yang sesuai dengan ilmu tajwid. Untuk materi setiap pertemuannya, para santri diwajibkan hanya untuk selalu memahami setiap materi *tahsin* yang baru diajarkan di setiap pertemuannya. Sementara metodenya menggunakan metode *drill* dan ceramah dengan medianya mushaf Alquran, buku tajwid, *white board*, spidol, meja-kursi, dan berbagai macam perlengkapan lainnya yang mendukung suksesnya pembelajaran.

Banyaknya materi dan target yang direncanakan, Pondok Al-Falah mengalokasikan banyak waktu khusus untuk kegiatan ini. Setidaknya terdapat 2 hingga 6 kali kegiatan pembelajaran Alquran. Menurut keterangan salah satu pengajar bahwa Langkah ustadz

bersama santri dalam melaksanakan pembelajaran tahsin Alquran pesantren ini sejalan dengan program yang dirancang sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan sifat tahapan belajar mengajar dan isi. diajarkan oleh ustadz dan berjalan dengan lancar.

c) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, ustadz memberikan simpulan atas pembelajaran Tahsin dan menjelaskan alasan dibalik kesimpulannya. Ustadz menjelaskan secara detil terkait kesalahan, kekurangan, sekaligus kelebihan dan kemajuan para santri dalam belajar *tahsin* alquran. Setelah itu guru tetap memberikan motivasi supaya para santri tetap giat belajar dan menggapai cita, serta guru tidak lupa mendoakan atas kesuksesan para santri dan mengahiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama.

**b. Tahfidz Alquran**

**1. Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan**

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada titik inilah guru *tahfidz* metradisikan untuk selalu berdoa bersama siswa sebelum memulai mengaji. Pasca itu, ustadz kemudian melakukan cek kehadiran, selanjutnya memberikan arahan dan inspirasi serta anjuran kepada siswa untuk memiliki semangat dalam mengaji. Setelah itu santri program *tahfidz* melanjutkan dengan *murajaah* hafalan dan materi yang di hafal pada hari sebelumnya.

## b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini ustadz menjalankan beberapa aktivitas belajar berupa bimbingan secara langsung kepada santri untuk menghafal Alquran. Pada titik ini, guru menyimak, membimbing, dan membenarkan secara serius kualitas bacaan sekaligus hafalan para santri supaya menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan kata lain materi pada program pembelajaran *tahfidz* ini adalah meningkatkan kualitas bacaan Alquran supaya sesuai dengan ilmu tajwid sekaligus menyimak hafalan Alquran yang disetorkan oleh para santri. Untuk materi setiap pertemuan program *tahfidz* ini, minimal para santri menghafal 3 ayat di setiap pertemuannya. Namun karena banyaknya ayat-ayat yang cukup panjang, maka para santri menghafal semampunya saja. Kemudian bergantung dengan kebiasaan hafalan para santri, namun dari pihak guru mengarahkan setidaknya 3 ayat. Jika para santri dapat menghafal lebih dari 3 ayat yang ditargetkan, tentu lebih baik. Sebagai dispensasi khusus bagi para santri yang tidak dapat atau tidak mampu menghafal sesuai target wajib, mereka disuruh untuk tadarus atau *muraja'ah* saja. Dalam kasus ini yang paling penting adalah gairah anak untuk mempelajari Alquran sudah muncul.

Sementara metodenya menggunakan metode sorogan, *drill*, tanya jawab, hafalan, dan ceramah dengan medianya mushaf

Alquran, buku tajwid, *white board*, spidol, meja-kursi, dan berbagai macam perlengkapan lainnya yang mendukung suksesnya pembelajaran. Banyaknya target yang ingin dicapai serta luasnya materi yang di ajarkan, Pondok Pesantren Al Istiqamah memberikan alokasi waktu yang panjang dalam kegiatan pembelajaran ini. Oleh karenanya, pondok pesantren minimal mengalokasi waktu pembelajaran Alquran 2 sampai terbanyak 6 kali pertemuan. Dalam hal ini, salah seorang guru menyatakan bahwa apa yang telah dijalankan oleh ustadz dalam proses pembelajaran Alquran telah sesuai dengan perencanaan. Buktinya, proses KBM dan materi ajar yang diberikan dapat berjalan tanpa hambatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran dan materi yang disampaikan para ustadz dan berjalan secara lancar.

c) Kegiatan Penutup

Disini, ustadz kembali *murajaah* pada ayat yang sebelumnya dihafal oleh para santri. Kemudian ustadz mengarahkan santri yang belum ada menghafal, agar bisa selesai hafalannya sembari terus memberikan semangat dan motivasi bagi para santri agar dapat menghafal Alquran 30 juz dengan baik dan benar.

## 2. Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan

### a) Kegiatan Pendahuluan

Pada titik inilah guru tahfidz mentradisikan untuk selalu berdoa bersama siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Dan setelah itu mengecek kehadiran siswa, kemudian menginspirasi dan mengijinkan semangat belajar anak untuk belajar belajar Alquran. Setelah itu santri program *tahfidz* melanjutkan dengan *murajaah* hafalan dan materi yang di hafal pada hari sebelumnya.

### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini ustadz menjalankan beberapa aktivitas belajar berupa bimbingan secara langsung kepada santri untuk menghafal Alquran. Pada titik ini, guru menyimak, membimbing, dan membenarkan secara serius kualitas bacaan sekaligus hafalan para santri supaya menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan kata lain materi pada program pembelajaran *tahfidz* ini adalah meningkatkan kualitas bacaan Alquran supaya sesuai dengan ilmu tajwid sekaligus menyimak hafalan Alquran yang disetorkan oleh para santri. Untuk materi setiap pertemuan program *tahfidz* ini, minimal para santri menghafal 3 ayat di setiap pertemuannya. Namun karena banyaknya ayat-ayat yang cukup panjang, maka para santri menghafal semampunya saja. Kemudian bergantung dengan kebiasaan hafalan para santri, namun dari pihak guru mengarahkan setidaknya 3 ayat saja. Jika para santri dapat menghafal lebih dari 3 ayat yang



ditargetkan, tentu lebih baik. Sebagai dispensasi khusus bagi para santri yang tidak dapat atau tidak mampu menghafal sesuai target wajib, mereka disuruh untuk tadarus atau *muraja'ah* saja. Dalam kasus ini yang paling penting adalah gairah anak untuk mempelajari Alquran sudah muncul.

Sementara metodenya menggunakan metode sorogan, *drill*, tanya jawab, hafalan, dan ceramah dengan medianya mushaf Alquran, buku tajwid, *white board*, spidol, meja-kursi, dan berbagai macam perlengkapan lainnya yang mendukung suksesnya pembelajaran. Banyaknya target yang ingin dicapai serta luasnya materi yang di ajarkan, Pondok Pesantren Darul 'Ilmi memberikan alokasi waktu yang panjang dalam kegiatan pembelajaran ini. Oleh karenanya, pondok pesantren minimal mengalokasi waktu pembelajaran Alquran 2 sampai terbanyak 6 kali pertemuan Dalam hal ini, salah seorang guru menyatakan bahwa apa yang telah dijalankan oleh ustadz dalam proses pembelajaran Alquran telah sesuai dengan perencanaan. Buktinya, proses KBM dan materi ajar yang diberikan dapat berjalan tanpa hambatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran dan materi yang disampaikan para ustadz dan berjalan secara lancar.

c) Kegiatan Penutup

Disini, ustadz kembali *murajaah* pada ayat yang sebelumnya dihafal oleh para santri. Kemudian ustadz mengarahkan santri yang belum ada menghafal, agar bisa selesai hafalannya sembari terus

memberikan semangat dan motivasi bagi para santri agar dapat menghafal Alquran 30 juz dengan baik dan benar.

### **3. Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan**

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Pada titik inilah guru tahfidz mentradisikan untuk selalu berdoa bersama siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Dan setelah itu mengecek kehadiran siswa, kemudian menginspirasi dan mengijinkan semangat belajar anak untuk belajar belajar Alquran. Setelah itu santri program *tahfidz* melanjutkan dengan *murajaah* hafalan bersama-sama dengan materi yang telah di hafal pada hari-hari yang telah lalu.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini ustadz menjalankan beberapa aktivitas belajar berupa bimbingan secara langsung kepada santri untuk menghafal Alquran. Pada titik ini, guru menyimak, membimbing, dan membenarkan secara serius kualitas bacaan sekaligus hafalan para santri supaya menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan kata lain materi pada program pembelajaran *tahfidz* ini adalah meningkatkan kualitas bacaan Alquran supaya sesuai dengan ilmu tajwid sekaligus menyimak hafalan Alquran yang disetorkan oleh para santri. Untuk materi setiap pertemuan program *tahfidz* ini, minimal para santri menghafal 3 ayat di setiap pertemuannya. Namun karena banyaknya ayat yang panjang, maka para santri cukup menghafal semampunya saja. Semua bergantung dengan kemampuan

hafalan para santri, tetapi dari pihak guru memberikan himbauan minimal 3 ayat. Jika para santri dapat menghafal lebih dari 3 ayat yang ditargetkan, tentu lebih baik. Sebagai dispensasi khusus bagi para santri yang tidak dapat atau tidak mampu menghafal sesuai target wajib, mereka disuruh untuk tadarus atau *muraja'ah* saja. Dalam kasus ini yang paling penting adalah gairah anak untuk mempelajari Alquran sudah muncul.

Sementara metodenya menggunakan metode sorogan, *drill*, tanya jawab, hafalan, dan ceramah dengan medianya mushaf Alquran, buku tajwid, *white board*, spidol, meja-kursi, dan berbagai macam perlengkapan lainnya yang mendukung suksesnya pembelajaran. Banyaknya target yang ingin dicapai serta luasnya materi yang di ajarkan, Pondok Pesantren Al Falah memberikan alokasi waktu yang panjang dalam kegiatan pembelajaran ini. Oleh karenanya, pondok pesantren minimal mengalokasi waktu pembelajaran Alquran 2 sampai terbanyak 6 kali pertemuan. Dalam hal ini, salah seorang pengajar menyatakan bahwa apa yang telah dijalankan oleh ustadz dalam proses pembelajaran Alquran telah sesuai dengan perencanaan. Buktinya, proses KBM dan materi ajar yang diberikan dapat berjalan tanpa hambatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya proses KBM dan materi yang di ajarkan oleh para ustadz dan berjalan secara lancar.

c) Kegiatan Penutup

Disini, ustadz kembali *murajaah* pada ayat yang sebelumnya dihafal oleh para santri. Kemudian ustadz mengarahkan santri yang belum ada menghafal, agar bisa selesai hafalannya sembari terus memberikan semangat dan motivasi bagi para santri agar dapat menghafal Alquran 30 juz dengan baik dan benar.

**c. Tafsir Alquran**

**1. Pondok Pesantren Al Istiqamah Kalimantan Selatan**

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini ustadz *tafsir* melatih kebiasaan santri untuk selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan mengaji. Kemudian, ustadz akan mengecek kehadiran santri, selanjutnya menginspirasi dan memberikan semangat kepada siswa untuk selalu giat dalam belajar Alquran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini ustadz menjalankan beberapa aktivitas belajar berupa bimbingan secara langsung kepada santri untuk menerjemahkan Alquran dan mempelajari kitab tafsir Alquran. Pada titik ini, ustadz menyimak, membimbing, dan membenarkan secara serius kualitas terjemahan Alquran yang dilakukan oleh para santri. Dengan kata lain materi pada program pembelajaran *tafsir* ini adalah meningkatkan kualitas terjemahan Alquran para santri serta mempelajari hasil interpretasi para ulama klasik terdahulu, yakni mempelajari kitab

*Tafsir Jalalain dan Marahul 'Abid*. Tujuannya adalah agar para santri dapat menerjemahkan Alquran sekaligus meniru atau melanjutkan jejak para mufasir yang telah menelurkan kitab-kitab tafsir. Sebab, hanya dengan kitab tafsir, kita umat muslim dapat mengerti dan mengamalkan isi kandungan Alquran, pedoman hidup kita.

Sementara metodenya menggunakan metode sorogan, *drill*, tanya jawab, hafalan, dan ceramah dengan medianya mushaf Alquran, Kitab *Tafsir Jalalain dan Marahul 'Abid*, *white board*, spidol, meja-kursi, dan berbagai macam perlengkapan lainnya yang mendukung suksesnya pembelajaran. Banyaknya target yang ingin dicapai serta luasnya materi yang di ajarkan, Pondok Pesantren Al Istiqomah memberikan alokasi waktu yang panjang dalam kegiatan pembelajaran ini. Oleh karenanya, pondok pesantren minimal mengalokasi waktu pembelajaran Alquran 2 sampai terbanyak 6 kali pertemuan. Menurut pengamatan dan dokumentasi serta wawancara kepada salah satu guru bahwa langkah yang dilakukan oleh ustadz dengan santri dalam melaksanakan pembelajaran *tafsir* Alquran pesantren di Pondok Pesantren ini sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran dan materi yang disampaikan para ustadz dan berjalan secara lancar.

c) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, ustadz menjelaskan kembali poin-poin penting dalam pembelajaran *tafsir* yang telah dilakukan. Kemudian, ustadz

mengajak siswa secara bersama-sama untuk melafalkan doa sesudah belajar dan guru kemudian menutupnya seraya berucap *Waallahu A'lam*.

## 2. Pondok Pesantren Darul 'Ilmi Kalimantan Selatan

### a) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini ustadz *tafsir* melatih kebiasaan santri untuk selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan mengaji. Kemudian, ustadz akan mengecek kehadiran santri, selanjutnya menginspirasi dan memberikan semangat kepada siswa untuk selalu giat dalam belajar Alquran.

### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini ustadz menjalankan beberapa aktivitas belajar berupa bimbingan secara langsung kepada santri untuk menerjemahkan Alquran dan mempelajari kitab tafsir Alquran. Pada titik ini, ustadz menyimak, membimbing, dan membenarkan secara serius kualitas terjemahan Alquran yang dilakukan oleh para santri. Dengan kata lain materi pada program pembelajaran *tafsir* ini adalah meningkatkan kualitas terjemahan Alquran para santri serta mempelajari hasil interpretasi para ulama klasik terdahulu, yakni mempelajari kitab *Tafsir Jalalain* dan *Marahul 'Abid*. Tujuannya adalah agar para santri dapat menerjemahkan Alquran sekaligus meniru atau melanjutkan jejak para mufasir yang telah menelurkan kitab-kitab tafsir. Sebab,

hanya dengan kitab tafsir, kita umat muslim dapat mengerti dan mengamalkan isi kandungan Alquran, pedoman hidup kita.

Sementara metodenya menggunakan metode sorogan, *drill*, tanya jawab, hafalan, dan ceramah dengan medianya mushaf Alquran, Kitab *Tafsir Jalalain* dan *Marahul 'Abid*, *white board*, spidol, meja-kursi, dan berbagai macam perlengkapan lainnya yang mendukung suksesnya pembelajaran. Banyaknya target yang ingin dicapai serta luasnya materi yang di ajarkan, Pondok Pesantren Darul 'Ilmi memberi alokasi waktu yang panjang dalam kegiatan pembelajaran ini. Oleh karenanya, pondok pesantren minimal mengalokasi waktu pembelajaran Alquran 2 sampai terbanyak 6 kali pertemuan. Menurut pengamatan dan dokumentasi serta wawancara kepada salah satu guru bahwa langkah yang dilakukan oleh ustadz dengan santri dalam melaksanakan pembelajaran *tafsir* Alquran pesantren di Pondok Pesantren ini sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran dan materi yang disampaikan para ustadz dan berjalan secara lancar.

c) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, guru menjelaskan kembali poin-poin penting dalam pembelajaran *tafsir* yang telah dilakukan. Kemudian, guru mengajak siswa secara bersama-sama untuk melafalkan doa sesudah belajar dan guru kemudian menutupnya seraya berucap *Waallahu A'lam*.

### 3. Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini guru *tafsir* melatih kebiasaan santri untuk selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan mengaji. Kemudian, guru akan mengecek kehadiran santri, selanjutnya menginspirasi dan memberikan semangat kepada siswa untuk selalu giat dalam belajar Alquran.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini ustadz menjalankan beberapa aktivitas belajar berupa bimbingan secara langsung kepada santri untuk menerjemahkan Alquran dan mempelajari kitab tafsir Alquran. Pada titik ini, guru menyimak, membimbing, dan membenarkan secara serius kualitas terjemahan Alquran yang dilakukan oleh para santri. Dengan kata lain materi pada program pembelajaran *tafsir* ini adalah meningkatkan kualitas terjemahan Alquran para santri serta mempelajari hasil interpretasi para ulama klasik terdahulu, yakni mempelajari kitab *Tafsir Jalalain* dan *Marahul 'Abid*. Tujuannya adalah agar para santri dapat menerjemahkan Alquran sekaligus meniru atau melanjutkan jejak para mufasir yang telah menelurkan kitab-kitab tafsir. Sebab, hanya dengan kitab tafsir, kita umat muslim dapat mengerti dan mengamalkan isi kandungan Alquran, pedoman hidup kita.

Sementara metodenya menggunakan metode sorogan, *drill*, tanya jawab, hafalan, dan ceramah dengan medianya mushaf Alquran, Kitab *Tafsir Jalalain* dan *Marahul 'Abid*, *white board*, spidol, meja-



kursi, dan berbagai macam perlengkapan lainnya yang mendukung suksesnya pembelajaran. Banyaknya target yang ingin dicapai serta luasnya materi yang di ajarkan, Pondok Pesantren Al Falah memberikan alokasi waktu yang panjang dalam kegiatan pembelajaran ini. Oleh karenanya, pondok pesantren minimal mengalokasi waktu pembelajaran Alquran 2 sampai terbanyak 6 kali pertemuan. Menurut pengamatan dan dokumentasi serta wawancara kepada salah satu guru bahwa langkah yang dilakukan oleh ustadz dengan santri dalam melaksanakan pembelajaran *tafsir* Alquran pesantren di Pondok Pesantren ini sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran dan materi yang disampaikan para ustadz dan berjalan secara lancar.

Di sini, pembelajaran *tafsir* juga dilakukan secara metode *tafsir maudhu'i*, karena ustadz tidak mengajarkan mulai awal surah yang panjang, tetapi hanya memilih suatu tema tertentu yang terdapat di dalam kitab Alquran sehingga para santri dapat mudah memahami dengan materi yang tidak terlalu panjang tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, ustadz menjelaskan kembali poin-poin penting dalam pembelajaran *tafsir* yang telah dilakukan. Kemudian, guru mengajak siswa secara bersama-sama untuk melafalkan doa sesudah belajar dan guru kemudian menutupnya seraya berucap *Waallahu A'lam*.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran *Tahsin, Tahfidz, dan Tafsir***

Agar dapat memberikan penilaian dan melihat sejauh mana tingkat berhasil yang dicapai dalam proses belajar *Tahsin, Tahfidz, dan Tafsir*, maka perlu diadakan evaluasi. Dalam hal ini evaluasi dilakukan baik terhadap pelaksanaan maupun proses pembelajaran.

##### **a. *Tahsin* Alquran**

##### **1) Pondok Pesantren Al Istiqomah Kalimantan Selatan**

Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah program evaluasi yang telah dilaksanakan:

##### **a) Bentuk Evaluasi**

Bentuk evaluasi pada program *tahsin* Alquran di Pondok Pesantren Al Istiqomah ini adalah menggunakan sistem evaluasi ujian lisan dan ujian tertulis, dan perlombaan.

##### **b) Proses Evaluasi**

Ustadz memanggil satu per satu para santri untuk membaca Alquran, kemudian guru menyimak, menguji, dan menilai dan member catatan. Selain itu ada juga juga terkadang mengadakan berbagai macam lomba seperti Tartil, Tilawah, Hafalan, dan *Fahmil Qur an*. Kegiatan lomba semacam ini merupakan upaya konkrit untuk memicu gairah siswa dalam belajar Alquran. Kemudian, ini juga menjadi sarana para ustadz untuk melakukan evaulasi atas kemampuan santrinya

c) Waktu Evaluasi

Evaluasi pembelajaran *tahsin* digelar setiap hari. Evaluasi harian ini bertujuan agar santri dapat berkelanjutan dan fokus mempelajari materi *tahsin* alquran yang sudah diajarkan. Selain itu, ada juga evaluasi *akhirussanah* yang dilaksanakan setiap menjelang akhir tahun pelajaran yang diajarkan oleh pimpinan pondok pesantren dan para ustadz yang lain.

d) Laporan Evaluasi

Laporan evaluasi berupa buku hasil prestasi yang menjelaskan tentang capaian, kemajuan, dan prestasi hasil belajar.

**2) Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan**

Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah program evaluasi yang telah dilaksanakan:

a) Bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi pada program *tahsin* Alquran di Pondok Darul ‘Ilmi ini adalah menggunakan sistem evaluasi ujian lisan dan ujian tertulis, dan perlombaan.

b) Proses Evaluasi

Ustadz memanggil satu per satu para santri untuk membaca Alquran, kemudian guru menyimak, menguji, dan menilai dan memberi catatan. Selain itu ada juga juga terkadang mengadakan berbagai macam lomba seperti Tartil, Tilawah, Hafalan, dan *Fahmil Qur an*. Kegiatan lomba semacam ini merupakan upaya konkrit untuk

memicu gairah siswa dalam belajar Alquran. Kemudian, ini juga menjadi sarana para ustadz untuk melakukan evaluasi atas kemampuan santrinya

c) Waktu Evaluasi

Evaluasi pembelajaran *tahsin* digelar setiap hari. Evaluasi harian ini bertujuan agar santri dapat berkelanjutan dan fokus mempelajari materi *tahsin* alquran yang sudah diajarkan. Selain itu, ada juga evaluasi *akhirussanah* yang dilaksanakan setiap menjelang akhir tahun pelajaran yang diajarkan oleh pimpinan pondok pesantren dan para ustadz yang lain.

d) Laporan Evaluasi

Laporan evaluasi berupa buku hasil prestasi yang menjelaskan tentang capaian, kemajuan, dan prestasi hasil belajar.

### 3) Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan

Menurut wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah program evaluasi yang telah dilaksanakan:

a) Bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi pada program *tahsin* Alquran di Pondok Al Falah ini adalah menggunakan sistem evaluasi ujian lisan dan ujian tertulis, dan perlombaan.

b) Proses Evaluasi

Guru memanggil satu per satu para santri untuk membaca Alquran, kemudian guru menyimak, menguji, dan menilai dan

memberi catatan. Selain itu ada juga juga terkadang mengadakan berbagai macam lomba seperti Tartil, Tilawah, Hafalan, dan *Fahmil Qur an*. Kegiatan lomba semacam ini merupakan upaya konkrit untuk memicu gairah siswa dalam belajar Alquran. Kemudian, ini juga menjadi sarana para ustadz untuk melakukan evaulasi atas kemampuan santrinya

c) Waktu Evaluasi

Evaluasi pembelajaran *tahsin* digelar setiap hari. Evaluasi harian ini bertujuan agar santri dapat berkelanjutan dan fokus mempelajari materi *tahsin* alquran yang sudah diajarkan. Selain itu, ada juga evaluasi *akhirussanah* yang dilaksanakan setiap menjelang akhir tahun pelajaran yang diajarkan oleh pimpinan pondok pesantren dan para ustadz yang lain.

d) Laporan Evaluasi

Laporan evaluasi berupa buka hasil prestasi yang menjelaskan tentang capaian, kemajuan, dan prestasi hasil belajar.

**b. Tahfidz Alquran**

**1) Pondok Pesantren Al Istiqomah Kalimantan Selatan**

Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah program evaluasi yang telah dilaksanakan:

a) Bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi pada program *tahfidz* Alquran di Pondok Al Istiqomah ini adalah menggunakan sistem evaluasi ujian lisan dan ujian tertulis, setoran hafalan, dan perlombaan.

b) Proses Evaluasi

Guru memanggil satu per satu para santri untuk setoran hafalan Alquran, kemudian guru menyimak, menguji, dan menilai dan memberi catatan. Selain itu ada juga terkadang pesantren mengadakan berbagai macam lomba seperti Tartil, Tilawah, Hafalan, dan *Fahmil Qur an*. Kegiatan lomba semacam ini merupakan upaya konkrit untuk memicu gairah siswa dalam belajar Alquran. Kemudian, ini juga menjadi sarana para ustadz untuk melakukan evaluasi atas kemampuan santrinya

c) Waktu Evaluasi

Evaluasi pembelajaran *tahfidz* digelar setiap hari. Evaluasi harian ini bertujuan agar santri dapat berkelanjutan dan fokus mempelajari materi *tahsin* alquran yang sudah diajarkan. Selain itu, ada juga evaluasi *akhirussanah* yang dilaksanakan setiap menjelang akhir tahun pelajaran yang diajarkan oleh pimpinan pondok pesantren dan para ustadz yang lain.

d) Laporan Evaluasi

Laporan evaluasi berupa buku hasil prestasi yang menjelaskan tentang capaian, kemajuan, dan prestasi hasil belajar.

## 2) Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa ;

### a) Bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi pada program *tahfidz* Alquran di Pondok Darul ‘Ilmi ini adalah menggunakan sistem evaluasi ujian lisan dan ujian tertulis, setoran hafalan, dan perlombaan.

### b) Proses Evaluasi

Ustadz memanggil satu per satu para santri untuk setoran hafalan Alquran, kemudian guru menyimak, menguji, dan menilai dan memberi catatan. Selain itu ada juga terkadang pesantren mengadakan berbagai macam lomba seperti Tartil, Tilawah, Hafalan, dan *Fahmil Qur an*. Kegiatan lomba semacam ini merupakan upaya konkrit untuk memicu gairah siswa dalam belajar Alquran. Kemudian, ini juga menjadi sarana para ustadz untuk melakukan evaluasi atas kemampuan santrinya

### c) Waktu Evaluasi

Evaluasi pembelajaran *tahfidz* digelar setiap hari. Evaluasi harian ini bertujuan agar santri dapat berkelanjutan dan fokus mempelajari materi *tahfidz* alquran yang sudah diajarkan. Selain itu, ada juga evaluasi *akhirussanah* yang dilaksanakan setiap menjelang akhir tahun pelajaran yang diajarkan oleh pimpinan pondok pesantren dan para ustadz yang lain.

d) Laporan Evaluasi

Laporan evaluasi berupa buku hasil prestasi yang menjelaskan tentang capaian, kemajuan, dan prestasi hasil belajar.

**3) Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan**

Menurut wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah program evaluasi yang telah dilaksanakan :

a) Bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi pada program *tahfidz* Alquran di Pondok Al Falah ini adalah menggunakan sistem evaluasi ujian lisan dan ujian tertulis, setoran hafalan, dan perlombaan.

b) Proses Evaluasi

Guru memanggil satu per satu para santri untuk setoran hafalan Alquran, kemudian guru menyimak, menguji, dan menilai dan memberi catatan. Selain itu ada juga terkadang pesantren mengadakan berbagai macam lomba seperti Tartil, Tilawah, Hafalan, dan *Fahmil Qur an*. Kegiatan lomba semacam ini merupakan upaya konkrit untuk memicu gairah siswa dalam belajar Alquran. Kemudian, ini juga menjadi sarana para ustadz untuk melakukan evaluasi atas kemampuan santrinya

c) Waktu Evaluasi

Evaluasi pembelajaran *tahfidz* digelar setiap hari. Evaluasi harian ini bertujuan agar santri dapat berkelanjutan dan fokus mempelajari materi *tahsin* alquran yang sudah diajarkan. Selain itu,



ada juga evaluasi *akhirussanah* yang dilaksanakan setiap menjelang akhir tahun pelajaran yang diajarkan oleh pimpinan pondok pesantren dan para ustadz yang lain.

d) Laporan Evaluasi

Laporan evaluasi berupa buku hasil prestasi yang menjelaskan tentang capaian, kemajuan, dan prestasi hasil belajar.

c. **Tafsir Alquran**

1) **Pondok Pesantren Al Istiqomah Kalimantan Selatan**

Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah program evaluasi yang telah dilaksanakan:

a) Bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi pada program *tafsir* Alquran di Pondok Al Istiqomah ini adalah menggunakan sistem evaluasi ujian lisan dan ujian tertulis, dan perlombaan.

b) Proses Evaluasi

Guru memanggil satu per satu para santri untuk menerjemahkan Alquran dan menafsirkan Alquran sesuai dengan penafsiran yang sudah dipelajari di dalam kitab *tafsir jalalain dan Marahul 'Abid*. Kemudian guru menyimak, menguji, menilai, dan memberi catatan. Selain itu ada juga terkadang pesantren mengadakan berbagai macam lomba seperti Tartil, Tilawah, Hafalan, dan *Fahmil Qur an*. Kegiatan lomba semacam ini merupakan upaya konkrit untuk memicu gairah siswa dalam belajar Alquran. Kemudian, ini juga

menjadi sarana para ustadz untuk melakukan evaluasi atas kemampuan santrinya

c) Waktu Evaluasi

Evaluasi pembelajaran *tafsir* digelar setiap hari. Evaluasi harian ini bertujuan agar santri dapat berkelanjutan dan fokus mempelajari materi *tahsin* alquran yang sudah diajarkan. Selain itu, ada juga evaluasi *akhirussanah* yang dilaksanakan setiap menjelang akhir tahun pelajaran yang diajarkan oleh pimpinan pondok pesantren dan para ustadz yang lain.

d) Laporan Evaluasi

Laporan evaluasi berupa buku hasil prestasi yang menjelaskan tentang capaian, kemajuan, dan prestasi hasil belajar.

**2) Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Kalimantan Selatan**

Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah program evaluasi yang telah dilaksanakan:

a) Bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi pada program *tafsir* Alquran di Pondok Darul ‘Ilmi ini adalah menggunakan sistem evaluasi ujian lisan dan ujian tertulis, dan perlombaan.

b) Proses Evaluasi

Guru memanggil satu per satu para santri untuk menerjemahkan Alquran dan menafsirkan Alquran sesuai dengan penafsiran yang sudah dipelajari di dalam kitab *tafsir jalalain dan*

*Marahul 'Abid*. Kemudian guru menyimak, menguji, menilai, dan memberi catatan. Selain itu ada juga terkadang pesantren mengadakan berbagai macam lomba seperti Tartil, Tilawah, Hafalan, dan *Fahmil Qur an*. Kegiatan lomba semacam ini merupakan upaya konkrit untuk memicu gairah siswa dalam belajar Alquran. Kemudian, ini juga menjadi sarana para ustadz untuk melakukan evaluasi atas kemampuan santrinya

c) Waktu Evaluasi

Evaluasi pembelajaran *tafsir* digelar setiap hari. Evaluasi harian ini bertujuan agar santri dapat berkelanjutan dan fokus mempelajari materi *tahsin* alquran yang sudah diajarkan. Selain itu, ada juga evaluasi *akhirussanah* yang dilaksanakan setiap menjelang akhir tahun pelajaran yang diajarkan oleh pimpinan pondok pesantren dan para ustadz yang lain.

d) Laporan Evaluasi

Laporan evaluasi berupa buku hasil prestasi yang menjelaskan tentang capaian, kemajuan, dan prestasi hasil belajar.

### **3) Pondok Pesantren Al Falah Kalimantan Selatan**

Menurut wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah program evaluasi yang telah dilaksanakan:

a) Bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi pada program *tafsir* Alquran di Pondok Al Falah ini adalah menggunakan sistem evaluasi ujian lisan dan ujian tertulis, dan perlombaan.

b) Proses Evaluasi

Guru memanggil satu per satu para santri untuk menerjemahkan Alquran dan menafsirkan Alquran sesuai dengan penafsiran yang sudah dipelajari di dalam kitab *tafsir jalalain dan Marahul 'Abid*. Kemudian guru menyimak, menguji, menilai, dan memberi catatan. Selain itu ada juga terkadang pesantren mengadakan berbagai macam lomba seperti Tartil, Tilawah, Hafalan, dan *Fahmil Qur an*. Kegiatan lomba semacam ini merupakan upaya konkrit untuk memicu gairah siswa dalam belajar Alquran. Kemudian, ini juga menjadi sarana para ustadz untuk melakukan evaluasi atas kemampuan santrinya

c) Waktu Evaluasi

Evaluasi pembelajaran *tafsir* digelar setiap hari. Evaluasi harian ini bertujuan agar santri dapat berkelanjutan dan fokus mempelajari materi *tahsin* alquran yang sudah diajarkan. Selain itu, ada juga evaluasi *akhirussanah* yang dilaksanakan setiap menjelang akhir tahun pelajaran yang diajarkan oleh pimpinan pondok pesantren dan para ustadz yang lain.

d) Laporan Evaluasi

Laporan evaluasi berupa buku hasil prestasi yang menjelaskan tentang capaian, kemajuan, dan prestasi hasil belajar.

## C. Pembahasan

### 1. Tujuan Awal Penelitian

Sebagaimana yang tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran *tahsin*, *tahfiz*, dan *tafsir* Alquran di Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul ‘Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasinya. Metode analisis deskriptif dipilih oleh penulis dalam melakukan analisis pada bab ini.

Analisis pembelajaran *tahsin*, *tahfiz*, dan *tafsir* Alquran di Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul ‘Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan. Dalam pengertian pembelajaran, persiapan bisa berarti proses menyiapkan materi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menggunakan strategi atau teknik pengajaran, dan mengevaluasi pada salah satu tempat masa yang akan dilakukan saat periode tertentu dan akan mencapai beberapa tujuan yang telah ditetapkan.

### 2. Identifikasi Hasil Penelitian

Memilih materi yang tepat merupakan hal urgen dalam proses pembelajaran *tahsin*, *tahfiz*, dan *tafsir* Alquran. Tanpa kualitas materi yang baik, proses pembelajaran juga tidak akan berjalan sesuai tujuan dan target

yang diinginkan. Materi yang baik adalah materi yang sesuai dengan media yang dimiliki, tujuan yang diharapkan dan kondisi yang sedang dihadapi.

Ustadz dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan memberikan stimulus kepada santri agar termotivasi dalam belajar. Guru harus dilatih untuk memasukkan sumber daya atau materi instruksional tersebut dalam aplikasinya sehingga mereka dapat mengajar dengan cara yang relevan, produktif dan dapat diandalkan untuk membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran dan menginspirasi siswa untuk belajar dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran *tahsin*, *tahfidz*, dan *tafsir* Alquran di Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul 'Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan cara-cara yang dipakai ialah dengan gabungan beberapa cara, yaitu : *musyafahah* (*face to face*) atau tatap muka untuk *tahsin* dan *tafsir*, *muraja'ah* untuk *tahfiz*, *mudarasah* dan tes. Menurut analisa penulis, pembelajaran *tahsin*, *tahfidz*, dan *tafsir* Alquran di Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul 'Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan ini dapat dikatakan cukup bagus. Disini para ustadz melakukan pembelajaran yang mengacu terhadap konsep PAIKEM ialah membuat rasa pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif, aktif, dan menyenangkan. Suasana ini terlihat pada santri-santri yang semangat dan antusias agar bisa memahami dan menghafal, serta teman dekatnya saling bergantian dengan yang lain. Tetapi tidak dapat dipungkiri ada santri-santri yang susah menghafal karena faktor-faktor salah satunya kesadaran untuk terus belajar dengan rajin masih sangat kurang.

Selain cara yang menyenangkan, sesuatu yang penting menjadi kesuksesan pembelajaran *tahsin*, *tahfidz*, dan *tafsir* Alquran di Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul ‘Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan ialah proses sabar para ustadz pengajarnya. Terlebih-lebih saat menjaga hafalan Alquran kepada santri yang masih pada tingkatan pemula, mereka mencontohkan satu persatu ayat Alquran sampai santri hafal.

Hal yang perlu diperhatikan oleh ustadz adalah sifat monoton dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, ustadz diharapkan dapat membangun dan mengembangkan bentuk-bentuk baru dan modern, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran untuk menarik minat siswa, khususnya melalui media elektronik. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menghafal Alquran dengan mudah dan juga memungkinkan siswa untuk tidak merasa bosan dan jenuh.

Hal pokok yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran siswa adalah alat, fasilitas dan media yang digunakan. Kesadaran akan penerapan instrumen, peralatan dan media yang digunakan dalam pembelajaran mengaji merupakan suatu keharusan yang mutlak.

Jika terlihat dari sarana, media dan alat yang terdapat di dalam ruangan pembelajaran *tahsin*, *tahfidz*, dan *tafsir* Alquran di Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul ‘Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan kurang layak dan memadai. Seperti belum adanya LCD TV, komputer, layanan internet, LCD proyektor, speaker MP3, dan yang lainnya. Beberapa hal itu harus diperbaiki dan dibenahi oleh pengurus pondok pesantren untuk menyediakan media

pembelajaran dan alat yang memadai. Karena dengan penggunaan sarana pendukung seperti media pembelajaran dan alat yang bagus akan sungguh membantu pembelajaran *tahsin*, *tahfidz* dan *tafsir*. Kemudian jika ada media dan peralatan yang bagus, para ustadz akan semakin kreatif dan inovatif dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Sumber yang akan dipakai untuk pembelajaran *tahsin* dan *tafsir* berupa kitab kuning saja alangkah bagusnya di sertai dengan bahan ajar lain yang relevan untuk mendampinginya seperti gambar atau video untuk mendemonstrasikannya. Sedaangkan pembelajaran *tahfidz* berupa *juz 'amma* dan Alquran. Kitab yang sudah praktis itu adalah kitab *juz'amma* (juz 30). Namun untuk Alquran yang 30 juz alangkah bagusnya dapat menggunakan Alquran pojok atau *Mushaf Bahriah* supaya bisa praktis lagi, yang didalamnya memuat satu persatu juz. Karena akan lebih mudah dan praktis digunakan apabila memakai satu persatu juz saja seperti yang ada pada *mushaf bahriah* dan juga mudah kalau mau dibawa kemana-mana. Dengan menggunakan *Mushaf Bahriah* akan lebih membantu santri untuk menghafal Alquran.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran *Tahsin*, *Tahfidz*, dan *Tafsir* Alquran**

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *tahsin*, *tahfidz* dan *tafsir* itu berbeda beda dan para ustadz pun harus benar-benar memperhatikannya. Faktor pendukung ialah segala macam penunjang yang dapat memperbagus dan memiliki pengaruh atas ingatan dan tingkat keberhasilan para santri, adapun umur tingkat *tajhiziyah* atau *awwaliyah*



seperti di Pondok Pesantren Al Istiqamah dan Al Falah Kalimantan Selatan, dapat dikatakan mudah untuk diberikan materi sebab usia santri yang masih dalam tahap remaja. Akan tetapi tetap harus memperhitungkan kadar hafalan yang diwajibkan. Meskipun dalam usia remaja masih memiliki memori yang kuat, namun memberikan terlalu banyak hafalan justru akan sangat memberatkan santri.

a. Faktor Pendukung

Faktor di sini adalah faktor yang membantu memajukan hasil dari hafalan-hafalan dan dari beberapa faktor, ada terdapat faktor umur. Beberapa faktor pendukung yang dimaksud ialah:

1) Faktor umur santri

Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul ‘Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan merupakan suatu lembaga pendidikan yang non formal serta seluruh santri-santrinya berumur MTS/SMP juga MA/SMA. Di pesantren ini bahan pelajaran pokok yang dibagikan ialah hafalan dan pemahaman. Oleh karena itu, usia dari santri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan santri. Santri usia remaja dianggap memiliki daya hafal yang masih kuat, sehingga mereka diharapkan berhasil dalam melakukan proses hafalan.

Faktor usia peserta didik merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam memahami dan menghafal Alquran, karena pada usia remaja lebih mudah menghafal dibandingkan dengan usia dewasa. Seorang ustadz perlu memahami beberapa hal, walaupun remaja cepat paham dan

menghafal, hal-hal tersebut yaitu seperti kemalasan, kemauan bermain terus menerus, dan kegagalan santri dalam manajemen jadwal diri sendiri.

## 2) Faktor kecerdasan santri

Dalam hakikatnya aktivitas memahami dan menghafal adalah yang mendominasi kerja otak, sehingga kecerdasan berperan penting dalam melahirkan santri yang cerdas secara cepat. Lantaran kecerdasan otak berperan besar dalam menilai kemampuan intelektualitas santri, maka pondok pesantren Al Istiqamah, Darul 'Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan kerap mengadakan ujian preferensi atau keterampilan untuk orang yang ingin menjadi santri disana. Dalam hal ini seperti yang tercantum pada syarat dan ketentuan untuk dapat menjadi santri di Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul 'Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan.

Meskipun tingkat kompetensi dan pemahaman santri ada yang tidak sama, seorang ustadz mesti bisa mengkomunikasikan hal-hal yang menjadi tujuan belajar mengajar dengan cara merata walaupun ada juga cara-cara yang beda, menurut wawancara dengan ustadz di Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul 'Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan tidak selalu membandingkan antara yang tingkat kecerdasannya tinggi maupun yang tingkat kecerdasannya rendah, karena apabila ada yang mempunyai kecerdasan rendah atau tidak terlalu tinggi maka perlu adanya jam tambahan dan belajar secara khusus agar hasilnya bisa merata. Dalam hal ini mencerminkan bahwa ustadz di Pondok Pesantren Al Istiqamah,

Darul ‘Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan memiliki strategi yang baik supaya hasil dari pemahaman dan hafalan ayat Alquran santri bisa didapati secara merata tanpa banyak membeda-bedakan.

### 3) Faktor Tujuan dan Minat

Tujuan ialah suatu hasil akhir yang akan dicapai, pengorbanan dan upaya atau cara lain harus dikorbankan untuk mencapai untuk mencapai hasil akhir ini.

Berdasarkan wawancara bersama para ustadz di Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul ‘Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan cukup baik dalam membekali santri dengan memberikan arahan mengenai tujuan dilakukannya hafalan, sebab tanpa tujuan santri kurang memiliki tanggung jawab.

Selanjutnya minat ialah rasa keinginan yang tinggi didalam hati baik terhadap objek ataupun aktivitas terhadap sesuatu. Minat sering kali juga disebut dengan passion yang berarti kemauan, dan disini yang dimaksud ialah minat dari santri Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul ‘Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan untuk selalu rajin mempelajari Alquran.

Dalam aktivitas proses belajar mengajar pada umumnya faktor minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil yang akan dicapai, sebab kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian santri dalam belajar. Karena minat itu sifatnya kejiwaan, maka posisi ustadz diharapkan dapat mengembangkan minat santri Pondok

Pesantren Al Istiqamah, Darul ‘Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan ialah sama juga dengan pembelajaran seperti biasanya bahkan juga bisa kalau lebih dari yang biasanya.

#### 4) Faktor waktu

Mengatur masa pembelajaran Alquran sangat diperlukan dan perlu diperhatikan juga untuk santri Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul ‘Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan yang semua santrinya adalah remaja, yang tentunya baru bisa memajemen pembagian waktu yang dimilikinya, karena para santri selain belajar non formal mereka mempelajari juga pembelajaran yang formal, oleh karena itu pembagian waktu punya peran yang tinggi untuk kelancaran dalam proses pembelajaran Alquran.

Dalam menetapkan beberapa waktu untuk mempelajari Alquran seperti yang sudah disebutkan di atas, menghafal dan memahami Alquran diharapkan dilakukan secara efektif pada Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul ‘Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan dapat berjalan dengan baik. Di Pondok Pesantren Al Istiqamah, *Tahsin*, *Tahfiz*, dan *Tafsir* dilakukan pada waktu siang sampai sore hari. Kemudian di Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi dan Al Falah *Tahsin* dan *Tafsir* dilakukan pada pagi sampai siang hari, sedangkan *Tahfidz* nya kedua Pondok Pesantren ini memiliki waktu khusus yang memang ditujukan kepada para santri yang mengikuti program tersebut, yaitu pada pagi, siang, sore, bahkan sampai malam, tergantung pada kondisi santri yang ingin menyetor hafalannya serta pada

waktu setelah sholat subuh, karena pada waktu itu kondisi pikiran yang masih jernih dan semangat belajar yang tinggi akan dapat menambah hafalan dengan cepat.

#### 5) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan suatu faktor yang didalam kehadirannya dapat mendorong jalannya suatu proses hafalan Alquran, di antara faktor lingkungan yaitu :

##### a) Kondisi Pondok Pesantren

Karena kegiatan belajar mengaji seluruh santri difokuskan pada pesantren, maka suasana yang kondusif perlu diciptakan bagi pesantren untuk dapat mendukung proses pembelajaran. Mengenai kondisi pesantren, mereka yang bersekolah di pesantren banyak yang memiliki sikap ramah dan mau mengikuti pelaksanaan praktik pembelajaran, suasana pesantren juga mendukung dan cukup menyenangkan dalam pengenalan pemahaman dan hafalan serta praktikkan tugas, Hal ini dikarenakan tersedianya fasilitas yang memadai untuk santri dan tenaga pengajar yang terlatih serta lokasinya yang jauh dari tengah keramaian.

Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul ‘Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan adalah lembaga yang berorientasi membentuk generasi Qurani yang mempunyai tujuan agar santri mampu memahami dan menghafal Alquran secara utuh demi terpeliharanya Alquran, oleh karena itu lembaga ini telah menetapkan cara-cara yang

harus di tempuh oleh santri untuk dapat secepat mungkin mencapai hasil dengan melibatkan berbagai hal antara lain :

- Tempat untuk belajar Alquran yang mendukung
- Pembagian santri menjadi berkelompok yang disesuaikan dengan frekuensi pemahaman dan hafalan.
- Penggunaan Mushaf Alquran khusus.
- Penggunaan kitab tajwid dan *Tafsir* yang relevan.
- Pengaturan Hafalan Alquran yang tepat.

Dimasukkannya variabel-variabel di atas sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan baik oleh pengurus pondok pesantren ataupun yang inginkan oleh wali santri dapat tercapai dan diterima seperti yang semua harapkan.

b) Kondisi tempat belajar

Tempat belajar yang dimaksudkan adalah tempat para santri dalam proses belajar mengajar, karena tujuan materi untuk memahami dan menghafal Alquran, sehingga tempat yang dipakai harus suci dan bersih sebagaimana yang ada didalam ketentuan Alquran. Adapun mengenai tempat belajar, santri di Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul 'Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan melakukannya di dalam ruangan kelas, bahkan juga bisa diluar ruangan kelas seperti di masjid, di aula dan lainnya sebagai lokasi untuk belajar dan menghafal.

Contohnya seperti di Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Al Falah, disana untuk pembelajaran *Tahfidz* atau menghafal Alquran,

telah tersedia fasilitas berupa asrama khusus yang terletak sedikit jauh dari asrama santri biasa. Tentu hal ini akan menambah semangat dan fokus santri untuk menghafal Alquran karena di kelilingi teman seperjuangan yang mempunyai kebiasaan *muraja'ah* dan tidak ada pengganggu dari santri yang tidak mengikuti program *Tahfiz*.

c) Peran aktif ustadz

Menurut temuan penulis, keikutsertaan langsung seorang ustadz dalam kegiatan pembelajaran memiliki dampak langsung yang penting bagi santri. Sebab ustadz akan menginspirasi seorang santri dengan perhatiannya.

Dalam rangka menjalin komunikasi yang erat antara keduanya, diperlukan intensitas interaksi antara mahasiswa dan ustadz. Hal ini dikarenakan hubungan ustadz dengan siswa mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa. Tingkat hasil belajar yang dapat diharapkan sebagai hasil hubungan ustadz dengan santri adalah pengembangan diri, pembentukan tingkat hafalan dan pembentukan pemahaman pada santri.

Dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efisien dengan pemahaman siswa, karena ustadz mengetahui kondisi dan keperluan para santri. Dalam hal ini juga rasa perhatian para ustadz di Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul Ilmii dan Al Falah Kalimantan Selatan dirasakan telah kuat dan menyeluruh.

Sebagai efeknya, santri menjadi termotivasi dan merasakan kenyamanan ketika menjalankan proses hafalan dan memahami Alquran. Ini juga merupakan faktor yang memperlancar pembelajaran agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Suasana tersebut berdampak besar terhadap pemahaman dan penghafalan Alquran para santri, sehingga masing-masing ustadz harus bisa beradaptasi dan memberikan solusi terhadap macam-macam kondisi pada lingkungan yang kadang berbeda antara satu dan yang lainnya.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran mengaji ustadz terdapat sejumlah faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran *tahsin*, *tahfidz*, dan *tafsir* Alquran. Faktor penghambat ialah sebuah faktor yang kehadirannya akan mengganggu dan memperlambat tercapainya tujuan yakni pemahaman, pembelajaran, dan penghafalan Alquran.

Dalam kaitan ini, seorang ustadz dituntut untuk memberikan solusi tepat guna. Faktor-faktor penghambat ini bentuknya bisa internal maupun eksternal. Kemudian beberapa faktor yang sering dirasa menghambat ialah :

- 1) Rasa malas para santri lantaran terlalu banyak bermain dengan temannya.
- 2) Beberapa santri mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami.



- 3) Ketika belajar santri sering merasa lelah, sehingga mudah untuk mengantuk bahkan tertidur pada saat pembelajaran berlangsung
- 4) Santri lupa terhadap beberapa ayat yang telah dihafalkan sebelumnya dan lupa dengan kaidah-kaidah *Tahsin/tajwid*.
- 5) Minimnya peran serta orang tua, sehingga tidak ada dorongan untuk *muthola'ah* dan *muroja'ah* ketika santri berada di rumah.

Tidak cukup pembelajaran kalau hanya dilakukan ketika jadwal masuk belajar di pesantren saja, maka diperlukan adanya proses *muthola'ah* dan *muroja'ah* yang berkelanjutan ketika ada di rumah dan ketika ditempat lain saat berada.

Adanya variabel pendukung dan penghambat dalam setiap proses pembelajaran merupakan hal yang biasanya. Akan tetapi, bagaimana menyelesaikan dan merespon permasalahan tersebut menjadi urgen dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahsin*, *Tahfidz*, dan *Tafsir* Alquran yang ada di Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul 'Ilmii dan Al Falah Kalimantan Selatan itu wajar seperti kurangnya motivasi, kemalasan dan bermain. Dalam hal ini diperlukan ketelitian dalam menerapkan metode yang benar-benar relevan, sehingga benar-benar dapat meminimalisir faktor penghambat yang terjadi.

Sampai disini di dapatkan gambaran mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran *Tahsin*, *Tahfidz*, dan *Tafsir* Alquran di Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul 'Ilmii dan Al Falah Kalimantan Selatan ialah faktor umur santri, faktor tujuan, faktor kecerdasan santri, faktor

minat mempelajari Alquran, faktor lingkungan, dan faktor waktu. Kemudian beberapa faktor yang dirasakan dapat menghambat santri untuk mempelajarinya adalah munculnya sifat malas yang ada didalam diri santri, kebanyakan waktu untuk bermain, kesulitan dan kelupaan santri terhadap ayat-ayat yang telah dihafal dan kaidah *Tahsin/tajwidnya*, dan kurangnya rasa perhatian wali santri ketika mendampingi anaknya dirumah untuk *memuthola'ah* dan *muroja'ah*.

#### **4. Solusi Dari Faktor Penghambat**

Dalam hal ini para ustadz Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul 'Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan dapat mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Resechedhuling jadwal harian
- b. Pemberian motivasi secara terus-menerus
- c. Mengawasi santri secara ketat
- d. Pemberian sanksi yang sifatnya mendidik

Temuan ini menunjukkan bahwa yang hilang adalah dorongan orang tua. Dorongan orang tua siswa juga mempengaruhi kecepatan mereka dalam menghafal dan memahami Alquran. Temuan penelitian menggambarkan bahwa orang tua adalah motivator eksternal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan santri dalam proses memahami dan menghafal Alquran. Selanjutnya dengan memberikan tugas kepada santri maka langkah ini akan mengurangi intensitas bermain yang dilakukan santri, dorongan para ustadz agar terus belajar dengan arahan yang bagus juga dapat mengatasi

kemalasan santri, pengawasan dan pengendalian dilakukan oleh ustadz juga dapat memfasilitasi kesulitan santri.